

**NILAI AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR DALAM REMAKE FILM
MIRACLE IN CELL NO.7 VERSI INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Broadcasting**

Oleh :

Najmah Lu'lu

2001026091

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah proposal skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Najmah Lu'lu
NIM : 2001026091
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Konsentrasi : *Broadcasting*
Judul Skripsi : Nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Remake Film Miracle in Cell No.7 Versi Indonesia

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Semarang, 17 Desember 2024
Pembimbing,



Asep Dadang Abdullah M.Ag.

NIP. 19730114 200604 1 014

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NILAI AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR DALAM REMAKE FILM MIRACLE IN CELL
NO.7 VERSI INDONESIA

Oleh :

Najmah Lu'lu

2001026091

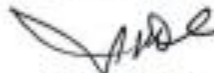
Telah dipertaharkan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Desember 2024 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



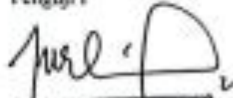
Dr. Asyraf Zuhri Abdillah, M. Ag.
NIP. 197501142006041014

Sekretaris Dewan Penguji



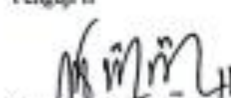
Dr. Siti Sholikhah
NIP. 1963101719910320001

Penguji I



Dra. Amelia Rahmi, M.Pd.
NIP. 196602091993032003

Penguji II



Mars Rini Harjayani, M. Kom.
NIP. 197605052011012007

Mengetahui Pembimbing



Dr. Asyraf Zuhri Abdillah M. Ag.
NIP. 197301142006041014

Disahkan oleh,



Dr. H. Muli Fatur, M. Ag.
NIP. 197205171998031003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 26 Desember 2024



Najmah Lu'lu

NIM. 2001026091

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang Maha Agung Maha Pengasih atas segala rahmah hidayah-Nya yang telah dilimpahkan sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada bimbingan kita, Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di Yaumul Qiyamah dan semoga kita termasuk ke dalam umatnya yang beriman, *Aamiin ya rabbal 'alamiin*.

Dalam penyelesaian skripsi penulis yang berjudul “Nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Remake Film Miracle in Cell No.7 Versi Indonesia”, penulis telah melalui proses penyelesaian yang cukup panjang, sehingga penulis juga mendapatkan pengalaman dan pelajaran yang dapat dipetik selama proses tersebut, seperti mengajarkan bagaimana pentingnya kita bisa disiplin waktu, memanfaatkan waktu sebaik mungkin, dan harus memiliki tanggung jawab dan niat yang teguh untuk menyelesaikannya. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Tentunya dalam penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang telah membantu dan berkontribusi memberikan dukungan dalam segala aspek. Oleh karena itu, izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih dengan penuh hormat kepada :

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Asep Dadang Abdullah, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang sekaligus

sebagai dosen Pembimbing. Terimakasih telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Semoga waktu dan ilmu yang telah diberikan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

4. Segenap dosen, staf, dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan, pengarahan serta bantuan selama penulis menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.
5. Kedua Orang tua penulis, Abah Kasturi dan Mama Casiah yang senantiasa mencintai, mendoakan, mendukung, dan membimbing penulis dari lahir hingga sekarang, baik secara materi dan non materi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya karena telah memberikan kepercayaan penuh atas segala hal yang penulis lakukan dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan umur yang panjang sehingga dapat mengawasi dan kebersamai penulis sampai sukses, *Aamiin ya rabbal 'aalamiin*.
6. Ketiga kakak penulis, Mamas Arif Rakhman hakim, Iyu Teti Yulianti, dan Indana Zulfa Mausufi yang selalu mendoakan serta mendukung secara materi dan non materi sehingga penulis semakin semangat dan pantang menyerah untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga besar penulis yang turut mendukung serta mendoakan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Keluarga besar Kabinet Dananjaya Walisongo Tv UIN Walisongo Semarang dan keluarga besar IMT UIN Walisongo Semarang yang telah menjadi wadah pengalaman dan pembelajaran baru bagi penulis.
9. Teman-teman KPI angkatan 2020 yang sudah menjadi teman seperjuangan semasa kuliah. Khususnya Sarah Fauziah Annas dan Mei Ahadiati Ar-Rozi yang menemani penulis dari awal masa perkuliahan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat penulis Isna Ni'maturrahmah dan Purwa Tila Arasyani, terima kasih atas segala waktu, dukungan, bantuan, doa, motivasi, dan pelukan, dan senantiasa selalu siap mendengarkan keluh kesah penulis dalam

keadaan apapun. Semoga persahabatan dari semasa SMA ini akan terus terjalin sampai kapanpun.

11. Teman-teman kos Griya Rahma, Vania, Afni, Rahma, Puput, Nisa dan Rohibatunnisa yang telah menemani proses perkuliahan, pendewasaan, serta memberikan doa, dukungan, hiburan, dan bantuan selama penulis menjalani kehidupan di Semarang.
12. Kepada artist EXO, Day6, dan Mark Lee yang telah memberikan semangat, motivasi, dan menemani penulis dalam menulis serta menyelesaikan skripsi melalui karya-karyanya.
13. Segala pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
14. Terakhir untuk penulis sendiri, Najmah Lu'lu yang sudah berjuang dari awal hingga akhir selama masa kuliah ini. Terimakasih sudah bertanggung jawab menyelesaikan dan tidak pantang menyerah meskipun diiringi banyak keringat, luka, dan air mata. Semoga segala proses ini dapat mendewasakan dan menjadikan pribadi yang lebih baik dan lebih kuat dari sebelumnya serta selalu taat kepada Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan dan penelitian skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat khususnya untuk peneliti sendiri, dan untuk civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 31 Desember 2024

Penulis,

Najmah Lu'lu

NIM. 2001026091

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orangtua yang sangat saya sayangi dan cintai, yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material, serta doa yang tidak ada hentinya untuk keberhasilan saya. Mereka telah mengorbankan banyak hal untuk memastikan saya mendapatkan hal-hal terbaik. Mereka memang tidak menempuh pendidikan hingga bangku perkuliahan, tetapi dengan tekad dan doa yang kuat mereka membuktikan keberhasilan hingga mengantarkan pendidikan saya sampai titik ini.

Semua doa, dukungan, dan pengorbanan yang mereka berikan tidak akan pernah saya lupakan. Persembahan ini adalah ungkapan terima kasih atas segala upaya dan kasih sayang yang mereka berikan.

MOTTO

Al-Insyirah ayat 6-8

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

“Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain),”

وَالِى رَّبِّكَ فَانصَبْ

“Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

“I feel like the possibility of all those possibilities being possible is just another possibility that could possibly happen” - Mark Lee

ABSTRAK

Najmah Lu'lu. Nilai *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dalam *Remake Film Miracle in Cell No.7* Versi Indonesia

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan seperangkat prinsip hidup yang dipegang oleh seluruh umat Islam. Dengan berkembangnya teknologi dan informasi, film merupakan salah satu media yang mampu menyebarkan nilai *amar ma'ruf nahi munkar*. *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia merupakan salah satu film remake bertemakan melodrama keluarga dan komedi yang di dalamnya memuat nilai-nilai yang mengajak dalam perbuatan baik dan mencegah kemunkaran.

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang terdiri dari representant, object, dan interpretant kemudian dihubungkan dengan nilai-nilai *amar ma'ruf nahi munkar*.

Hasil penelitian Film *Miracle In cell No.7* versi Indonesia, secara representant, object, dan interpretant, terdapat 16 scene yang menunjukkan nilai *amar ma'ruf* dan 6 scene yang menunjukkan *nahi munkar*. Ditemukan bahwa, a). melaksanakan ibadah merupakan nilai kewajiban bersyariat dan nilai dalam iman dan taqwa. b) berbakti kepada orang tua merupakan nilai kewajiban bersyariat c) menjaga hubungan baik dengan orang lain merupakan nilai dari perlunya berkomunitas dan kepedulian sosial d) Toleransi beragama tergabung ke dalam nilai kepedulian sosial dan pendidikan moral dan etika e) Memperjuangkan keadilan termasuk ke dalam nilai iman dan taqwa, serta nilai pendidikan moral dan etika f) Larangan melakukan tindak kejahatan dan kekerasan serta larangan berkata bohong dan fitnah termasuk ke dalam beberapa nilai *amar ma'ruf nahi munkar* di antaranya; nilai kewajiban bersyariat, iman dan taqwa,, serta dakwah dan pendidikan.

Kata Kunci : *Amar Ma'ruf Nahi Munkar, Film remake, Semiotika*

ABSTRACT

Amar ma'ruf nahi munkar is a set of life principles held by all Muslims. With the development of technology and information, film is one of the media that is able to disseminate the value of amar ma'ruf nahi munkar. The Indonesian version of Miracle in Cell No.7 is one of the remake films with the theme of family melodrama and comedy which contains values that invite good deeds and prevent evil.

This qualitative research uses documentation techniques. The analysis technique used is by using Charles Sanders Peirce's semiotic analysis which consists of representation, object, and interpretant and then connected with the values of amar ma'ruf nahi munkar.

The results of the research of the Indonesian version of Miracle In cell No.7, in terms of representation, object, and interpretant, there are 16 scenes that show the value of amar ma'ruf and 6 scenes that show nahi munkar. It was found that, a). Carrying out worship is the value of sharia obligations and the value of faith and piety. b) Filial piety to parents is the value of sharia obligations c) Maintaining good relations with others is the value of the need for community and social concern d) Religious tolerance is incorporated into the value of social care and moral and ethical education e) Fighting for justice is included in the value of faith and piety, as well as the value of moral and ethical education f) The prohibition of committing crimes and violence as well as the prohibition of lying and slander are included in several The value of Amar Ma'ruf Nahi Munkar includes; the value of sharia obligations, faith and piety, as well as da'wah and education.

Keywords: Amar Ma'ruf Nahi Munkar, Remake film, Semiotics

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTA GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis Penelitian.....	10
2. Definisi Konseptual.....	11
3. Sumber dan Jenis Data.....	11
4. Teknik Pengumpulan Data.....	12
5. Teknik Analisis Data.....	12
BAB II AMAR MA'RUF, NAHI MUNKAR, FILM REMAKE DAN SEMIOTIK.....	14
A. Pesan Dakwah.....	14
B. Amar Ma'ruf Nahi Munkar.....	19
1. Amar Ma'ruf.....	20
2. Nahi Munkar.....	21
3. Nilai-Nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar.....	23

C. Film.....	24
1. Pengertian Film.....	24
2. Jenis Film.....	26
D. Film Remake.....	28
E. Teori Semiotika Charles Sanders Peirce.....	30
1. Pengertian Semiotika.....	30
2. Semiotika Charles Sanders Peirce.....	31
BAB III FILM REMAKE MIRACLE IN CELL No.7	
VERSI INDONESIA	36
A. Gambaran Umum Film Miracle in Cell No.7	36
B. Film Miracle in Cell No.7 Versi Indonesia.....	37
C. Identitas dan Pengenalan Tokoh dalam Film remake Miracle in Cell No.7 Versi Indonesia.....	39
D. Sinopsis dan Alur Film Remake Miracle in Cell No.7 Versi Indonesia.....	47
E. Adegan pada film Remake Miracle in Cell No.7 Versi Indonesia yang terdapat nilai amar ma'ruf nahi munkar.....	51
1. Adegan yang mencerminkan Amar Ma'ruf.....	52
2. Adegan yang mencerminkan Nahi Munkar.....	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Analisis Nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar secara Representament.....	59
B. Analisis Nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar secara Object.....	67
C. Analisis Nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar secara Interpretant.....	72
D. Analisis Nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar Semiotik Charles Sanders Peirce	83

BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1	<i>Trikotomi ikon/indeks/symbol model Peirce</i>	33
Tabel 2	<i>Daftar susunan crew dan pemain film remake</i> <i>Miracle in Cell No.7 Versi Indonesia</i>	39
Tabel 3	<i>Scene yang mengandung amar ma'ruf</i>	52
Tabel 4	<i>Scene yang mengandung nahi munkar</i>	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 <i>Data Jumlah Penonton</i> <i>Film Indonesia teratas tahun 2022</i>	3
Gambar 2 <i>Struktur semiotika Charles sanders Peirce</i>	32
Gambar 3 <i>Poster film remake Miracle in Cell No.7 versi Indonesia</i>	37
Gambar 4 <i>Hanung Bramantyo sebagai sutradara</i>	39
Gambar 5 <i>Vino G Bastian sebagai Dodo Rozak</i>	40
Gambar 6 <i>Graciella Abigail sebagai Ika Kartika (kecil)</i>	41
Gambar 7 <i>Mawar Eva De Jongh sebagai Ika Kartika (dewasa)</i>	42
Gambar 8 <i>Indro Warkop sebagai Japra “foreman”</i>	43
Gambar 9 <i>Tora Sudiro sebagai Jaki</i>	43
Gambar 10 <i>Rigen Rakelna sebagai Yunus “Brewok”</i>	44
Gambar 11 <i>Indra Jegel sebagai Atmo “Gepeng”</i>	44
Gambar 12 <i>Bryan Domani sebgai Asrul “Bule”</i>	45
Gambar 13 <i>Deni Sumargo sebagai Hendro Sanusi, Kepala Lapas</i>	46
Gambar 14 <i>Marsha Timothy sebagai Juwita</i>	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan yang cepat dalam teknologi dan informasi juga mempengaruhi perkembangan dakwah. Hal ini bisa diwujudkan dengan memanfaatkan beragam media yang tersedia seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi. Salah satunya dengan memanfaatkan media film untuk berdakwah. Film memiliki potensi besar untuk menjadi media yang efektif dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan. Sebagai bentuk media komunikasi yang kuat, film dapat memainkan peran penting dalam memperluas pemahaman dan memperdalam nilai-nilai keagamaan. Sebagai media dakwah, tujuan film diharapkan dapat mengajak dalam kebenaran. (Batiwara Izza S, et al., n.d.) Film memberikan pengaruh besar bagi para penontonnya. Pada hakikatnya, pikiran manusia memiliki kapasitas untuk membentuk ingatan yang terkait dengan apa yang dilihatnya melalui indera penglihatannya. Penonton tidak hanya dapat memahami apa yang terjadi pada pemeran, lebih dari itu, penonton juga seolah ikut mengalami kejadian yang ada pada film yang ditonton. Pesan yang tersampaikan melalui *scene-scene* suatu film akan memberi pengaruh yang kuat pada penonton sehingga menciptakan ingatan yang berkeksan. Bahkan, pesan yang ada pada film dapat membentuk karakter penonton.

Film adalah sarana yang efektif untuk mempengaruhi masyarakat. Memberikan pemahaman yang tepat kepada masyarakat dengan menggunakan ideologi islam sebagai media dakwah. (Alief Afifah & Kurniati, 2022). Film memiliki kemampuan yang besar sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan efektif. Pesan-pesan tersebut dapat disampaikan dengan halus melalui jalannya cerita. Dengan demikian, film mampu menyampaikan nilai dakwah dengan menyentuh tanpa harus terasa dipaksakan kepada penonton. Seiring berkembangnya teknologi dan

informasi, film mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan film ditandai dengan bervariasinya berbagai kategori film. Salah satunya film daur ulang. Dalam perfilman, istilah “daur ulang” sering digunakan untuk menggambarkan film yang dibuat ulang dari film yang sudah ada. Film daur ulang sering dikenal dengan dua istilah, yaitu *remake* dan *reboot*.

Remake memiliki keterikatan narasi yang kuat dengan versi yang asli, dengan mengikuti plot dan cerita dari film yang asli, tetapi dengan pengembangan baik dari cerita maupun teknologi. Sedangkan *reboot* mencoba menempa keseluruhan isi versi asli dengan alur cerita dan karakter yang berbeda. Dapat dikatakan, remake adalah reinterpetasi suatu film, dan *reboot* memulai dari awal suatu film dengan berusaha menolak keseluruhan isi versi aslinya. Dengan mendaur ulang film yang sudah ada dan terkenal pada masa penayangannya merupakan suatu strategi yang baik untuk menjadikan film tersebut sukses lagi. Dengan daur ulang film, para pemroduksi film berusaha untuk mengambil pokok pokok berharga dari film aslinya, dan ditingkatkan lalu ditampilkan dengan tampilan yang lebih baru.

Perkembangan yang pesat pada dunia perfilman membuat tidak hanya berdampak pada film aslinya, melainkan pada film remake yang memiliki tujuan serupa dalam menyampaikan pesan melalui media komunikasi, termasuk pesan dakwah. Pesan dakwah pada film remake tidak memiliki perbedaan dengan pesan dakwah pada film asli. Karena inti dari pesan dakwah adalah adanya pesan kebaikan dan kebenaran yang datang dari Allah SWT(Suriati, 2021). Pesan dakwah pada film *remake* diberikan kepada penonton melalui susunan gambar yang dipotong atau alur dari skenario yang dihasilkan. Film yang di dalamnya terdapat pesan dakwah disebut juga dengan film dakwah. Pesan dakwah yang dimaksud adalah dengan berpusat kepada kebaikan dan kebenaran yang berasal dari Allah SWT serta berpegang pada Qur'an hadistnya. Pesan dakwah dalam islam berfokus pada prinsip “*Amar ma'ruf nahi munkar*”, yang memiliki

pengertian menyeru kepada kebaikan dan mencegah adanya keburukan. Konsep ini mencerminkan tujuan utama umat islam dalam menyebarkan ajaran agama dengan cara yang baik dan penuh kesantunan.

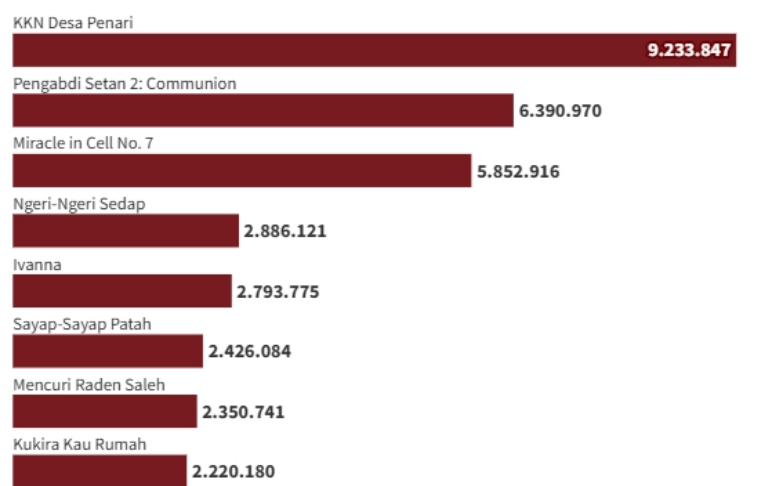
Contoh film daur ulang (*remake*) yang termasuk dalam film dakwah terkenal adalah, *Miracle In Cell Number 7*. Film asli *Miracle in Cell No.7* adalah film yang tayang di tahun 2013 di Korea Selatan dan merupakan film yang ditonton paling banyak pada masa penayangannya. Jumlah penonton yang telah menonton film tersebut kurang lebih sebanyak 12 juta penonton. Selain dari jumlah penontonya, film *Miracle in Cell No.7* memiliki pesan-pesan pada filmnya, termasuk pesan dakwah. Tak heran terdapat banyak negara yang mendaur ulang film tersebut. Diantaranya adalah dari India dengan judul *Pushpaka Vimana* yang tayang pada tahun 2017, lalu pada tahun 2019 terdapat negara Phillipina dan Turki dengan judul yang sama dengan aslinya. Selanjutnya pada tahun 2022 di daur ulang oleh Indonesia dengan judul yang sama, *Miracle in Cell No.7*.

Film *Miracle in Cell No.7* telah didaur ulang (*remake*) di beberapa negara yang berbeda. Namun hanya sedikit yang dengan mudah disaksikan kembali, baik melalui bioskop maupun *streaming online*. Diantaranya adalah versi asli dari *Miracle in Cell No.7* (Korea) dan *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia yang telah tayang di bioskop seluruh Indonesia pada tahun 2022, dan juga dapat ditonton secara berulang melalui aplikasi Prime Video.

Film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia adalah film dakwah yang bertemakan melodrama keluarga serta terdapat unsur komedi. Film *Miracle in Cell No.7*, bercerita tentang seorang pria disabilitas mental yang secara tidak adil dipenjara dan mendapatkan hukuman mati karena dituduh melakukan pelecehan dan pembunuhan pada anak di bawah umur. Dalam film ini menampilkan aktor-aktor ternama, antara lain, Vino G. Bastian, Mawar Eva, Indro Warkop, dan beberapa komedian terkenal lainnya. Film yang tayang pada 8 September 2022 ini, digarap oleh Falcon Pictures sebagai rumah produksi, Alim Sudio selaku penulis skenario dan sutradara terkenal yaitu Hanung Bramantyo.

Film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia menjadi salah satu film paling laris pada tahun 2022. Dikutip dari laman situs *voi.id*, hanya butuh waktu kurang dari satu bulan, film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia mencapai 5.053.714 penonton. Pencapaian yang diraih membuat film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia menjadi salah satu film drama terlaris di sepanjang tahun 2022.

Gambar 1 Data Jumlah Penonton Film Indonesia teratas tahun 2022



Selain itu, film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia menduduki peringkat tiga box office Indonesia. Sebagai bentuk perayaan rumah produksi, Falcon Pictures mengadakan nonton bareng bersama anak yatim secara gratis. Kegiatan nonton bareng ini dilakukan bekerja sama dengan biskop-bisokop yang ada di Indonesia, antara lain XXI, CGV, dan Cinepolis. Selain itu juga melibatkan 68 yayasan panti asuhan dengan total 5133 anak yatim yang tersebar di beberapa kota di Indonesia.

Secara umum, *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia merupakan film dengan tema drama yang berfokus keluarga. Dalam film ini berisikan berbagai pesan dakwah yang dapat diamalkan pada kehidupan sehari-hari baik untuk individu maupun keluarga. Pesan dakwah dalam film memiliki peran yang penting untuk menyampaikan nilai-nilai agama kepada para penontonnya. Salah satu pesan dakwah yang terdapat dalam film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia dan merupakan suatu kewajiban bagi setiap

muslim adalah “*Amar ma’ruf nahi munkar*”, perintah untuk menyuruh kepada *Ma’ruf* (kebaikan) dan melarang dari *Munkar* (keburukan). Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur’an mengenai jihad yang akan selalu dilakukan oleh seorang muslim, sebab merupakan salah satu pokok dasar tegaknya pondasi Islam yang tidak akan tercapai tanpa adanya syariat “*Al-Amru bil Ma’rufi wan Nahyu ‘anil Munkari*” terdapat dalam Q.S Ali- Imran ayat 110 yang berbunyi :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya :

Kamu (umat Islam) adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) menyuruh (berbuat) kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia secara umum mengemas tentang berbakti kepada orang tua yang merupakan sebuah kebaikan (ma’ruf) dan kewajiban bagi setiap anak. Selain itu, dalam film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia juga digambarkan hukum yang tidak adil yang merupakan perbuatan munkar (keburukan) yang nyatanya masih sering terjadi, bukan di film melainkan di kehidupan yang sebenarnya. Hukum seringkali diterapkan secara tidak merata, di mana individu atau kelompok tertentu mendapatkan perlakuan yang lebih baik dibandingkan yang lain, terutama untuk yang memiliki kekuasaan. Hukum dikatakan tajam ke bawah, tumpul ke atas yang dalam artian hukum lebih keras terhadap masyarakat kelas bawah, sementara mereka yang memiliki harta dan kekuasaan cenderung lolos dari sanksi hukum. Hal tersebut masih sering terjadi dalam penerapan hukum di Indonesia. (Sartika, 2014) Berikut merupakan beberapa nilai “*Amar ma’ruf nahi munkar*” yang ada dalam film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia. Dari beberapa nilai yang telah

disebutkan, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia dapat memberikan nilai *Amar ma'ruf nahi munkar* yang ditunjukkan tokoh-tokoh melalui cerita pada setiap adegan. Nilai ini dapat memberikan dampak yang besar terhadap pandangan dan perilaku penonton, serta memotivasi untuk mengambil tindakan yang *ma'ruf* dan memperbaiki yang *munkar* pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti, “Nilai *Amar ma'ruf nahi munkar* dalam Film *Remake Miracle in Cell No.7* Versi Indonesia”, dengan harapan penelitian yang akan peneliti susun dapat memberikan wawasan bagi masyarakat mengenai gambaran dan interpretasi nilai *Amar ma'ruf nahi munkar* yang ditunjukkan dalam sebuah Film.

B. Rumusan Masalah

Menurut pemaparan dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah yang didapat pada penelitian ini adalah : Apa sajakah nilai *Amar ma'ruf nahi munkar* dalam film *remake Miracle in Cell No. 7* versi Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang terkait jika melihat dari rumusan masalah yang ada adalah untuk mengetahui nilai *Amar ma'ruf nahi munkar* dalam film *remake Miracle in Cell No. 7* versi Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan wawasan akademis kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, terkait dengan analisis pada film daur ulang (*remake*)
- b. Menjadi kontribusi akademis yang berharga bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, dalam memperkaya pemahaman tentang pemanfaatan media sebagai

sarana dakwah, termasuk pesan dakwah yang disampaikan melalui film.

- c. Memberikan kontribusi wawasan dan pengetahuan mengenai nilai *Amar ma'ruf nahi munkar* dalam sebuah karya film
- d. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan motivasi untuk masyarakat umum dalam mendapatkan dan menerima serta mengamalkan pesan - pesan dakwah pada film.
- b. Memberikan dorongan kepada masyarakat umum untuk selalu ber *amar ma'ruf nahi munkar* dalam kehidupan sehari-hari
- c. Menambah wawasan dan pemahaman tentang kreativitas dan inovasi dalam film melalui film remake.
- d. Meningkatkan kreativitas dalam membuat film baru dari film lama yang populer dengan menghasilkan film remake.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan untuk meninjau dan merangkum penelitian sebelumnya dalam area yang sama atau serupa dengan topik penelitian yang akan dijalankan oleh peneliti. Selain itu, tinjauan pustaka berfungsi sebagai pembanding dengan penelitian sebelumnya. Dengan tujuan bagaimana penelitian yang akan dilakukan akan melengkapi atau mengisi celah pada penelitian sebelumnya.

Pertama, skripsi “Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Film Mekah I’m Coming”, yang ditulis oleh Izra Seva Batiwara dari UIN Hidayatullah Jakarta (Izra Seva B et al., n.d.). Penelitian oleh Izra Seva Batiwara adalah mengenai pesan dakwah dari suatu film yang berjudul Mekah I’m Coming. Dalam penelitian Izra Seva Batiwara memfokuskan pesan dakwah dalam 3

kategori yaitu, Akidah, Syariat, dan Akhlak. Persamaan pada penelitian Izra Seva Batiwara, terletak dalam bahan (objek) penelitian. Bahan yang dimaksud adalah dengan menggunakan film untuk mengetahui pesan dakwahnya. Sedangkan perbedaan penelitian yang ditulis oleh Izra Seva Batiwara, hanya menganalisis pesan dakwah yang terdapat pada objek penelitian, sedang pada penelitian yang akan penulis teliti akan berfokus pada salah satu bentuk pesan dakwah yaitu nilai *amar ma'ruf nahi munkar* pada objek penelitian..

Kedua, skripsi dengan judul “Analisis Pesan Dakwah dalam Film *Miracle in Cell No.7*” (versi Korea) yang ditulis oleh Nihayatul Mufidah dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (Mustofa et al., 2021). Penelitian yang dibuat pada tahun 2021 oleh Nihayatul Mufidah ini membahas mengenai kesenjangan sosial yang ada pada objek penelitian, sehingga terdapat pesan yang terkandung pada objek penelitian. Dalam menulis penelitian ini, Nihayatul Mufidah memiliki tujuan untuk mengetahui konflik dan pesan yang terdapat dalam film *Miracle in Cell No.7* sebagai objek penelitian. Persamaan pada penelitian Nihayatul Mufidah adalah menggunakan film sebagai objek dari penelitian. Film yang digunakan *Miracle in Cell No.7*. Perbedaan pada penelitian yang ditulis oleh Nihayatul Mufidah adalah penggunaan film *Miracle In Cell* versi Korea sedangkan pada penelitian ini menggunakan film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia. Selain itu, pada penelitian Nihayatul Mufidah membahas pesan dari objek penelitian yang berupa sebuah film dan menganalisis konflik yang ada pada objek penelitian. Sedangkan penelitian ini hanya akan membahas mengenai pesan dakwah dari objek penelitian..

Ketiga, skripsi “Analisis Semiotika Makna Representasi Perjuangan Anak Dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan Versi Remake Tahun 2017”. (Angga & Prima, n.d.) Firzi Nanda, seorang mahasiswa ilmu komunikasi di UIN Sultan Syarif Kasim Riau, menulis penelitian pada tahun 2020 dengan

tujuan untuk mengenali simbol dan makna yang digunakan dalam menggambarkan perjuangan anak dalam film "Surat Kecil Untuk Tuhan". Persamaan kedua penelitian ini, selain menggunakan metode penelitian kualitatif, kedua penelitian ini juga memiliki persamaan dalam pemilihan objek penelitian. Objek penelitian yang digunakan pada kedua penelitian ini adalah dengan menggunakan film remake sebagai bahan penelitian. Film remake yang digunakan oleh Firzi pada penelitiannya berjudul "Surat Kecil Untuk Tuhan versi remake tahun 2017", dimana film tersebut merupakan film daur ulang dari judul yang sama pada tahun 2011. Sedangkan pada penelitian ini, menggunakan film remake dengan judul *Miracle in Cell No.7* Indonesia, dimana diremake dari film dengan judul serupa dari Korea Selatan pada tahun 2013. Walaupun memiliki persamaan dalam menggunakan metode kualitatif dengan metode semiotik, perbedaan penelitian yang ditulis oleh Firzi Nanda adalah bertujuan untuk menganalisis arti yang digunakan dalam menggambarkan perjuangan anak dalam film "Surat Kecil Untuk Tuhan versi remake tahun 2017" dengan memakai metode analisis semiotika yang berbicara mengenai arti dan simbol. Sedangkan pada penelitian ini, akan membahas mengenai nilai *amar ma'ruf nahi munkar* dalam film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Dengan representant, objek, dan interpretant.

Keempat, Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam oleh Retna Dwi Estuaningtyas dkk(Suriati, 2021) Jurnal yang berjudul "Pesan Dakwah Melalui Film Islami (Studi Tentang Film Bilal : A New Breed Of Hero Analisis Semiotika Charles Sanders Piece)" membahas mengenai analisis terhadap teks melalui media, dengan menggunakan semiotika model Charles Sanders Pierce. Perbedaan kedua penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian yang berupa film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia. sedangkan Persamaan pada penelitian oleh Retna Dwi adalah menggunakan objek penelitian berupa satu judul Film. Retna Dwi dan

rekan-rekannya menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce dalam penelitian.

Kelima, Skripsi “Makna *Amar ma'ruf nahi munkar* dalam Film Pengabdian Setan 2 : Communion” oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian yang ditulis tahun 2023 oleh Ahmad Mubarak ini membahas mengenai makna *amar ma'ruf nahi munkar* pada objek penelitian yang berupa film horor. **Persamaan** pada kedua penelitian ini adalah terletak pada tujuan dari penelitian, yang akan membahas *amar ma'ruf nahi munkar* pada objek penelitian yang berupa film. Selain itu kedua peneliti ini juga sama-sama menggunakan metode kualitatif Semiotik dari Charles Sanders Peirce yang terdiri dari representant, object, dan interpretant. **Perbedaan** antara kedua penelitian terletak pada objek penelitiannya, penelitian yang dilakukan Ahmad Mubarak menggunakan film horor berjudul Pengabdian Setan 2, sedang penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan film *remake miracle in cell* No. 7 Versi Indonesia.

F. Metode Penelitian

Untuk menjadikan penelitian yang terstruktur dan mempunyai nilai ilmiah, maka perlu didukung dengan metode-metode dengan tujuan sebagai alat penggapaian tujuan pada penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menggali dan menguraikan situasi sosial tertentu dengan menggambarkan realitas yang ada, menggunakan kata-kata berdasarkan teknik-teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan. Fokus penelitian ini adalah pada deskripsi kejadian yang terungkap dari data yang terkumpul, tanpa tujuan untuk menemukan penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, atau

mengeksplorasi implikasi lebih lanjut. Penelitian deskriptif pada penelitian ini berusaha menggambarkan fakta mengenai adegan-adegan di setiap *scene* pada objek penelitian yang berupa dua film *remake miracle in cell* Indonesia.7 versi Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis semiotika dengan model *Charles Sanders Peirce* yang mengkaji mengenai suatu tanda. Semiotika merupakan konsep yang mempelajari tanda-tanda dalam berbagai konteks, termasuk bahasa, komunikasi, dan fenomena sosial. Tanda-tanda yang dimaksud dapat berupa simbol, kata-kata, gambar, dan lain-lain yang mempunyai makna dan fungsi.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual bertujuan supaya tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap fokus penelitian. Maka diperlukan indikator yang jelas bagi masalah yang diteliti, sehingga terjadi persamaan pemahaman antara pembaca dan peneliti dalam penelitian ini. Oleh sebab itu perlu adanya batasan-batasan definisi dari penelitian nilai amar ma'ruf nahi munkar dalam *remake* film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia. Berikut dijelaskan definisi konseptual pada penelitian ini, meliputi :

a. *Amar ma'ruf nahi munkar*

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan prinsip dari pesan dakwah, dimana mengajak untuk berbuat baik dan meninggalkan perbuatan buruk berdasarkan Al-Qur'an dan hadist. *Amar ma'ruf nahi munkar* digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan nilai-nilai yang terdapat pada objek penelitian yang kemudian dianalisis menggunakan metode yang sudah ditentukan. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce dengan melalui metode *triadic*, yang terdiri dari representant, object, dan interpretant.

b. Film *Miracle in Cell No.7*

Film *Miracle in Cell No.7* yang digunakan sebagai objek penelitian pada penelitian ini adalah versi remake yang berasal dari Indonesia. Sebagai objek penelitian film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia bukan sekadar film melodrama saja, melainkan film ini harus terdapat unsur-unsur kehidupan dan muatan ajaran Islam yang berbentuk pesan-pesan dalam mengajak perbuatan yang baik (*amar ma'ruf*) dan meninggalkan perbuatan yang buruk (*nahi munkar*). Nilai-nilai dapat diperoleh dengan memilih dan mengamati setiap adegan yang termasuk ke dalam *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* kemudian adegan yang sudah terpilih akan dianalisis berdasarkan metode yang sudah ditentukan.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data utama dari sebuah penelitian, dengan berupa film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia, kemudian dipilih adegan-adegan yang berkaitan dengan penelitian. Film *Miracle in cell No.7* versi Indonesia yang menjadi data, dapat ditonton di aplikasi streaming online Prime Video.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknis Observasi dan dokumentasi. Observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam sebuah penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat non partisipan, dimana peneliti berperan sebagai penonton atau pengamat pada suatu kejadian yang menjadi topik penelitian. (Emzir,2016) Pada teknik observasi peneliti melakukan pengamatan terhadap *scene-scene* dan dialog pada film *remake miracle in cell Indonesia.7* versi Indonesia, kemudian memilah bagian-bagian yang

merupakan inti dari fokus permasalahan yang telah dipilih dan dianalisis dengan metode yang telah ditentukan.

Teknik dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data sebagai pelengkap dari observasi penelitian, yang berupa sumber tertulis, gambar, film, video dan lain-lain. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen terkait film *remake miracle in cell Indonesia.7* versi Indonesia dalam bentuk softcopy dan dokumen tertulis seperti literatur film dari internet maupun media serta buku-buku yang relevan dengan penelitian yang diambil.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses menganalisis sebuah data dan informasi yang sudah didapatkan selama melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil dari suatu penelitian. Data yang sudah ditemukan dan dikumpulkan kemudian diklasifikasi sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Kemudian dari permasalahan yang telah ditentukan pada rumusan masalah akan di analisis menggunakan teori analisis yang sesuai.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas bagaimana nilai *Amar ma'ruf nahi munkar* yang ada dalam film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia. Nilai *Amar ma'ruf nahi munkar* dapat dilihat melalui potongan *scene* atau adegan berupa gambar visual dan dialog yang ada pada film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia. Menurut permasalahan yang ada, peneliti mencoba mencari lebih dalam dengan cara melakukan observasi, menonton dan mempelajari film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia, kemudian peneliti memilih adegan-adegan yang berkaitan dengan *Amar ma'ruf nahi munkar*. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan metode semiotika Charles Sanders Peirce yang berfokus pada pencarian *representament*, *object*, dan *interpretant* sehingga dapat ditemukannya nilai *Amar ma'ruf nahi munkar* yang ada pada film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia.

BAB II

AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR, FILM, DAN SEMIOTIK

A. Pesan Dakwah

a) Pengertian Pesan

Menurut definisi yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pesan ialah bentuk komunikasi yang meliputi perintah, nasihat, permintaan, atau amanat yang disampaikan melalui perantara orang lain. Pesan merupakan transfer ide, gagasan, informasi, atau pendapat dari pengirim kepada penerima dengan tujuan mempengaruhi penerima (Yosiyana et al., 2023). Pesan bisa berbentuk isyarat atau simbol yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Selain itu pesan dapat disampaikan dengan cara *face to face* atau melalui media. Penyampaian pesan yang berbentuk *face to face* (tatap muka) dan menggunakan simbol dapat disebut dengan pesan verbal, sedangkan pesan non verbal dapat berbentuk isyarat dan biasanya melibatkan badan atau tubuh, seperti ekspresi wajah, kontak mata, gestur tubuh, atau bahkan tone suara. Pesan non verbal biasanya menjadi cara yang tepat untuk mewakili perasaan dan emosi. Berdasarkan pengertiannya, isi pesan dapat berupa nasihat, informasi, hiburan, atau perintah.

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian di atas, pesan merupakan sesuatu yang disampaikan seorang komunikator kepada komunikan baik secara verbal maupun non verbal yang berisi informasi, nasihat, nilai, atau apapun itu dari komunikator yang bertujuan untuk disampaikan kepada komunikan dengan harapan mendapatkan respon.

b) Pengertian Dakwah

Dakwah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti penyiaran, propaganda. Dakwah merupakan penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat. Penyiaran agama yang dimaksud adalah upaya

untuk menyampaikan ajakan untuk menjalankan, memahami, dan mengamalkan ajaran agama. (Mujahadah et al., n.d.-a) Seseorang yang melakukan kegiatan dakwah disebut *da'i* atau mubaligh, sedangkan orang yang menerima dakwah disebut dengan *mad'u*. Dalam bahasa Arab, kata “dakwah” memiliki akar kata dari bentuk *masdar* yang memiliki arti ajakan, seruan, atau panggilan. Sedangkan dalam bentuk kata kerja (*fi'il*), berasal dari *da'a – yad'u – da'watan*, yang memiliki arti memanggil, mengajak, atau menyeru (Ahmad & Dalimunthe, n.d.). Pada kitab suci Qur'an kata “dakwah” disebutkan sebanyak 212 kali, tersebar dalam 63 surat dengan berbagai bentuk kata kerja atau benda dalam arti yang beragam. Oleh karena itu, tidak semua penggunaan kata “dakwah” dalam Qur'an menunjukkan aktivitas berdakwah yang mengajak pada kebaikan dan melarang perbuatan tercela. Sebaliknya, dalam konteks qur'an, “dakwah” merujuk pada makna beribadah, menyembah, berdoa, serta mengajak atau menyeru orang lain, dengan konteks yang tidak selalu terkait dengan dakwah dalam arti mengajak kebaikan (Zaeni et al., 2020).

Salah satu ayat yang menunjukkan aktivitas berdakwah terdapat pada Q.S An-Nahl/16 ayat 125 :

اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Menurut istilah dakwah dapat diartikan sebagai upaya untuk mengajak atau menyeru umat islam agar menjalani pedoman hidup yang dikehendaki oleh Allah SWT, mealalui praktik *amar ma'ruf nahi munkar* (Mujahadah et al., n.d.). Selain itu, pengertian dakwah menurut istilah banyak diartikan oleh beberapa tokoh terkemuka. **Quraish Shihab**

menyatakan bahwa dakwah diartikan sebuah ajakan atau seruan untuk mencapai kesadaran serta mengubah kondisi yang buruk menjadi lebih baik. Baik terhadap individu maupun orang lain. Sedangkan menurut **Amrullah Acmad**, dakwah sebagai manifestasi dari iman yang tercermin dalam perilaku manusia beriman pada konteks kemanusiaan, yang dilakukan berkelanjutan dengan tujuan memengaruhi jalan berpikir, merasa, bersikap, dan bertindak pada manusia. Kemudian menurut **Thoha Yahya Umar**, pengertian dakwah ialah upaya mengajak umat manusia menuju jalan yang lurus sesuai dengan perintah Indonesia Yang Maha Esa, semi kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat (Mujahadah et al., n.d.).

Menurut pengertian tokoh di atas, dakwah dianggap sebagai panggilan atau ajakan dalam hidup sesuai dengan jalan yang diridhai oleh Allah SWT, yang tercermin dalam berbagai aktivitas masyarakat. Hal ini bertujuan untuk membentuk perasaan, pemikiran, sikap, dan tindakan yang sejalan dengan ajaran islam. Dakwah merupakan bagian dari kehidupan umat beragama, khususnya dalam islam. Dimana setiap individu diwajibkan untuk menyebarkan ajaran agama kepada sesama. Dalam islam, setiap muslim memiliki kewajiban untuk berdakwah, yang bertujuan untuk saling mengingatkan dan mengajak individu lain menuju kebenaran.

Berdasarkan arti pesan serta dakwah yang sudah dijelaskan, pesan dakwah memiliki arti penjelasan yang bersumber dari kitab suci Qur'an dan hadist, dalam bentuk tertulis ataupun melalui risalah. Menurut Ilmu Komunikasi, pesan dakwah dianggap sebagai pesan atau simbol-simbol yang disampaikan. Sedangkan dalam literatur bahasa Arab, pesan dakwah dikenal dengan istilah "*maudlu al-da'wah*" (موضوع الدعوة), yang mengacu pada inti atau isi dari dakwah tersebut. Kata pesan dakwah benar jika membahas, "isi dakwah dapat berupa kata, gambar, suara, video dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah." (Rika.H & Darul Iimi, 2023)

Semua pesan dapat dianggap sebagai pesan dakwah jika sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Qur'an dan Hadis. Sebaliknya, pesan yang melawan dan melenceng dari ajaran Qur'an dan Hadist tidak dianggap sebagai pesan dakwah, meskipun mengutip Qur'an dan Hadist serta membahas moralitas, jika tujuannya hanya untuk memenuhi nafsu semata, maka pesan tersebut tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah.

Tema pesan dakwah tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran islam. Menurut Endang Saifuddin Anshari, pokok-pokok ajaran islam adalah sebagai berikut :¹ (Mahbubi Sukma et al., n.d.)

a. Akidah

Akidah berarti ikatan, kepercayaan, atau keyakinan. Pesan akidah merupakan ikatan, kepercayaan, atau keyakinan antara manusia dengan Allah SWT yang menjadi dasar bagi setiap muslim. Secara bahasa aqidah berarti ketetapan yang tidak ada keraguan ketika pengambilan keputusan. Sedangkan menurut istilah aqidah berarti perkara yang menjadikan hati dan jiwa tenang sehingga menjadi keyakinan baik itu benar atau salah. (Harahap & Hendra, 2022) Dari akidahlah yang membuat karakter manusia terbentuk. Seseorang yang memiliki akidah yang kuat akan cenderung berperilaku positif dan menghindari yang negatif. Keyakinan tersebut terwujud dalam Rukun Iman yang mencakup:(Solihin, n.d.)

- A. Keyakinan kepada Indonesia Yang Maha Esa
- B. Keyakinan kepada malaikat-malaikat Allah
- C. Keyakinan kepada kitab-kitab suci Allah
- D. Keyakinan kepada para rasul Allah
- E. Keyakinan kepada hari kiamat
- F. Keyakinan kepada takdir dan ketetapan (*Qada dan Qadar*) Allah

b. Syariah

Dalam bahasa, syariah adalah seperti jalan yang lurus menuju sumber air, yang juga merupakan simbol kehidupan. Dengan demikian, syariah dapat dianggap sebagai jalur langsung menuju esensi kehidupan yang sejati. Syariah secara erat terkait dengan prinsip-prinsip utama dalam agama Islam yang disebut sebagai Rukun Islam, serta berhubungan dengan amal ma'ruf *nahi munkar*, dalam rangka menaati seluruh peraturan dan hukum Allah SWT guna mengendalikan ikatan antara manusia dengan Tuhannya serta mengendalikan pergaulan hidup antara sesama manusia. Syariat dapat diartikan sebagai keseluruhan peraturan, norma, dan hukum yang terdapat dalam ajaran Islam yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengatur hubungan individu dengan Indonesia serta interaksi sosial antara sesama manusia. Secara umum syariat dapat dibagi menjadi dua (Program et al., n.d.) yaitu :

1. Ibadah

Ibadah merupakan wujud dari norma hubungan antara manusia dengan Tuhannya, yang tata cara dan ketentuannya terdapat pada Al-Qur'an dan hadis.

2. Muamalah

Muamalah merupakan wujud norma dalam interaksi manusia dengan sesama dan juga lingkungan. Dalam pelaksanaannya, Rasulullah Saw, menetapkan prinsip-prinsip dasar, sementara perkembangannya diberikan pada kemampuan umat dan perubahan zaman. Dalam muamalah, terdapat tujuh hal, meliputi :

- a) Hukum yang mengatur hubungan antara anggota keluarga (perdata)
- b) Hukum yang mengatur aspek ekonomi dalam masyarakat (perdata ekonomi)
- c) Hukum yang menetapkan sanksi untuk tindakan kriminal (pidana)

- d) Hukum yang mengatur proses hukum di pengadilan (acara)
- e) Hukum yang mengatur struktur, fungsi, dan kekuasaan negara (tata negara)
- f) Hukum yang berkaitan dengan sistem politik dan pemerintahan (politik)
- g) Hukum yang mengatur hubungan antara pemerintah dan warga negara serta antar warga negara (publik)

c. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab “*Al-Khulq*” yang terdapat dalam Q.S Surat Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur”

Menurut ayat tersebut, “*Al-Khulq*” atau akhlak berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, kebiasaan atau tabiat. Akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Secara istilah akhlak berarti tingkah laku yang didorong oleh keinginan secara tidak sadar untuk melakukan suatu perbuatan. (Faiz Fawwaz Asir et al., n.d.) Dapat disimpulkan akhlak merupakan sifat budi pekerti yang asalnya dari dalam diri manusia sertat dilakukannya tidak ada pemikiran dan pertimbangan. Dapat dikatakan akhlak muncul dari kebiasaan yang dilakukan setiap hari. Akhlak dapat dibedakan dua macam, akhlak terpuji (*akhlakul karimah*) yang dapat memberikan manfaat positif bagi kesejahteraan umat, contohnya adalah sabar, istiqomah, dan sebagainya; selanjutnya adalah akhlak tercela (*akhlakul mazmumah*), berasal dari hawa nafsu, dapat membawa suasana negatif serta merugikan kepentingan umat manusia.

B. *Amar ma'ruf nahi munkar*

Amar ma'ruf nahi munkar memiliki hubungan yang sangat erat dengan pesan dakwah dalam islam, yang berarti memerintahkan kebaikan

dan mencegah kemungkaran. Dakwah merupakan salah satu cara untuk menyampaikan pesan *amar ma'ruf nahi munkar*. Dapat dikatakan *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan bagian dari pesaan dakwah.

Kata *Amar ma'ruf nahi munkar* berasal dari bahasa Arab, *Al-Amru bil Ma'rufi wan Nahyu 'anil Munkari* yang memiliki arti, menyuruh (orang lain) atau kalimat perintah untuk menunjukkan kepada perbuatan kebaikan dan larangan. Perintah yang dimaksud adalah melakukan perbuatan yang baik dan larangan untuk melakukan perbuatan yang keji. Menurut bahasa, *Amar ma'ruf nahi munkar* terdiri dari empat kata : (Amr), (Ma'ruf), (Nahi) dan (Munkar), yang apabila digabungkan akan memiliki arti menyuruh yang baik dan melarang yang buruk. Kata *Amar ma'ruf nahi munkar* merupakan dua istilah kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, sesuai dengan istilah yang tercantum dalam Al-Qur'an.(Oleh, n.d.)

1. *Amar ma'ruf*

Menurut bahasa, *Amar ma'ruf* berasal dari dua kata *Al-Amr* dan *Al-Ma'ruf*. Kata *amr* berasal dari kata arab "*amara*" yang berarti perintah, ajakan, anjuran, atau himbauan. Kesimpulannya, *al-amar* berarti tuntunan perbuatan dari pihak yang lebih tinggi kedudukannya kepada pihak yang lebih rendah kedudukannya. Sedangkan *Al-Ma'ruf* berasal dari kata arab "*arafa*" yang berarti mengenali, mengetahui, atau mengenal. Dapat disimpulkan *al-ma'ruf* berarti sesuatu yang telah diketahui atau diakui. *Al-Ma'ruf* adalah semua hal yang dianggap baik oleh manusia baik dalam melaksanakan maupun dalam pengamalannya tidak diingkari. *Al-Ma'ruf* merupakan nama setiap perbuatan yang dipandang baik kepada sesama umat dan ketaatan serta pendekatan diri kepada Allah SWT.

Amar ma'ruf memiliki arti memerintahkan atau mengajak kepada kebaikan, semua perkara yang diketahui, diperintahkan, dan dipuji oleh seseorang sesuai dengan syariat. (Fahmi, et al., n.d.-b)

2. *Nahi munkar*

Menurut bahasa, *Nahi munkar* terdiri dari dua kata bahasa Arab, *Nahi* dan *Al-Munkar*. Kata *nahi* memiliki arti melarang atau mencegah, sedangkan *al-munkar* berasal dari kata “*nakara*”, yang berarti tidak mengenal atau tidak mengakui. *Al-Munkar* adalah kata yang digunakan pada suatu perkara yang dianggap jelek, buruk, salah, atau tidak dapat diterima berdasarkan norma agama dan akal sehat manusia. Munkar secara terminologis merupakan semua hal yang dianggap buruk dan bertentangan dengan syariat. Dapat disimpulkan, *Nahi munkar* memiliki arti mencegah atau menahan kemungkaran.

Nahi munkar memiliki arti melarang atau mencegah perbuatan yang buruk. Menolak atau mencegah perilaku yang dianggap buruk atau tidak sesuai dengan ajaran agama.

Menurut Ibn Taimiyyah (1993:22), *Amar ma'ruf* berarti menghalalkan semua yang baik, dan *Nahi munkar* adalah mengharamkan segala bentuk kekejian. *Amar ma'ruf nahi munkar* menurut Ibn Taimiyyah merupakan tuntutan yang diturunkan Allah SWT, kemudian disampaikan kepada para Rasulnya kemudian dijadikan sebagai syariat Islam. Hakikat *Amar ma'ruf nahi munkar* terdapat pada empat kata yang jika dipisahkan satu sama lain mengandung pengertian yang mencakup semua hal yang harus dilakukan oleh umat Islam dalam berdakwah, yang biasa disebut dengan pokok-pokok ajaran agama Islam meliputi, Aqidah, Syariat, dan Akhlak. *Amar ma'ruf nahi munkar* ada untuk mengantisipasi atau menghilangkan adanya kemungkaran dengan tujuan untuk menjauhkan setiap sesuatu yang negatif di masyarakat tanpa menimbulkan dampak yang besar.

Selanjutnya menurut Quraish Shihab, *Amar ma'ruf nahi munkar* didefinisikan dengan mengamalkan masyarakat kepada yang ma'ruf, yaitu nilai-nilai luhur serta adat istiadat yang diakui dan dikenal baik oleh masyarakat mereka, dan tidak bertentangan dengan nilai syariat,

serta mencegah masyarakat dari yang *munkar*, yaitu nilai yang dianggap buruk bagi masyarakat (Tafsir Al-Mishbah , n.d.) hal tersebut sesuai dengan Q.S Ali imron ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung” (Q.S Ali Imran : 104)

Berdasarkan ayat di atas, *ma’ruf* dalam Al-Qur’an membuka pintu lebar untuk menampung perubahan nilai-nilai akibat perkembangan positif pada masyarakat bukan perkembangan negatif, karena nilai yang dipaksakan atau tidak sesuai dengan perkembangan budaya pada masyarakat tidak dapat diterapkan. Maka dari itu, Al-Qur’an selain memperkenalkan sebagai pembawa ajaran yang sesuai dengan fitrah manusia, al-qur’an melarang pemaksaan adanya nilai-nilai, walaupun nilai tersebut termasuk yang paling utama, contohnya keyakinan Tuhan Yang Maha Esa. Begitu pun halnya dengan *munkar*, dapat mempengaruhi pandangan tentang seseorang.

Menurut ayat Ali Imran ayat 104, diterangkan bahwa jika tidak semua masyarakat dapat melaksanakan fungsi dakwah, maka hendaklah di antara kamu (orang yang beriman) segolongan umat yang pandangannya mengarah untuk diteladani dan didengar nasihatnya, mengajak orang lain mengikuti syariat yang sudah ditentukan oleh Allah SWT, mengajak masyarakat untuk berbuat yang ma’ruf yaitu nilai-nilai luhur dan adat istiadat yang diakui di masyarakat, selama tidak bertentangan pada syariat, serta menghindari dari yang munkar, yaitu yang dinilai buruk dan diingkari di masyarakat. Orang-orang yang

mematuhi tuntunan ini sungguh tinggi martabat kedudukannya, itulah yang disebut orang-orang beruntung. (Tafsir Al-Mishbah, n.d.)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas nilai-nilai dari *amar ma'ruf nahi munkar* adalah sebagai berikut : (Jambi et al.,)

1. **Kewajiban dalam menjalankan Syariat:** dalam menjalankan syariat ini, *Amar ma'ruf nahi munkar* berperan sebagai perintah Allah yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim. Wajib dalam artian, jika dilaksanakan akan mendapatkan pahala namun ketika ditinggalkan praktik ini dapat berakibat dosa.
2. **Pendidikan Moral dan Etika:** Konsep *amar ma'ruf nahi munkar* berfungsi sebagai dasar moralitas dan etika dalam masyarakat Muslim, mendukung pembentukan individu yang berkarakter baik.
3. **Membentuk Komunitas:** *Amar ma'ruf nahi munkar* mendorong terbentuknya komunitas yang saling mengingatkan dan berupaya menciptakan lingkungan positif.
4. **Iman dan Taqwa:** Praktik *amar ma'ruf nahi munkar* berkaitan erat dengan keimanan dan ketakwaan seseorang, di mana tindakan baik dan pencegahan keburukan menjadi indikator manusia dalam keimanan. Dimana Iman adalah keyakinan yang mendalam terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta takdir baik dan buruk. Iman diwujudkan dalam hati, lisan, dan tindakan. Sedangkan taqwa adalah sikap takut kepada Allah yang mendorong seseorang untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Taqwa sering kali dipahami sebagai hasil dari ibadah yang dilakukan dengan tulus.
5. **Dakwah dan Pengetahuan:** *Amar ma'ruf nahi munkar* juga mencakup aspek dakwah, yaitu upaya untuk menyebarkan pengetahuan tentang kebaikan dan mencegah keburukan
6. **Ikhlas dalam Beramal:** Dalam melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*, penting untuk melakukan kebaikan tanpa mengharapkan imbalan, sehingga amal menjadi lebih berkualitas

7. **Kepedulian Sosial:** Konsep *amar ma'ruf nahi munkar* mengajarkan umat Muslim untuk peduli terhadap sesama, membantu mereka yang membutuhkan, serta berkontribusi positif bagi masyarakat.

Dengan memahami nilai-nilai ini, umat Muslim diharapkan dapat lebih aktif dalam menyebarkan kebaikan dan mencegah keburukan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Film

1. Pengertian Film

Sebagai bentuk dari perkembangan media komunikasi massa, film tidak hanya dipandang sebagai hiburan. Lebih dari itu, film menjadi media komunikasi yang efektif untuk merepresentasikan berbagai pesan. Pesan yang disampaikan dalam film dapat berfungsi sebagai informasi ataupun edukasi. Tidak hanya pada buku atau media cetak lainnya, film dapat dijadikan sebagai media informasi dan edukasi untuk masyarakat. Melalui narasi dan visualnya, film mampu menyajikan beragam pengetahuan dan konsep kepada penonton, memperluas wawasan mereka tentang berbagai topik. Hal ini sejalan dengan visi perfilman nasional sejak 1979 yang menganggap film tidak hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai alat penting untuk menyebarkan informasi dan edukasi kepada publik. (Sartika, 2020)

Film menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop). Sedangkan film secara harfiah berarti *cinematographie*, berasal dari kata *Cinema* yang berarti “gerak”, *Tho* atau *phytos* yang berarti “cahaya”, dan *Graphi* atau *grhap* yang berarti “tulisan atau gambar”. Dapat disimpulkan, film berarti proses penciptaan gambar-gambar yang bergerak dengan menggunakan cahaya. (Alfathoni, 2020)

Lahirnya film tak lepas dari perkembangan fotografi. Sedangkan

perkembangan fotografi tak lepas dari peralatan pendukungnya, yaitu kamera. Kamera pertama ditemukan oleh seorang ilmuwan Muslim yang bernama Ibnu Haitham. Ilmuwan Ibnu Haitham menemukan pertama kali kamera Obscura dengan dasar kajian ilmu optik menggunakan bantuan energi cahaya matahari. Kemudian, dari kamera yang pertama kali ditemukan, dikembangkan sampai ditemukannya kamera-kamera yang lebih praktis hingga digunakan untuk merekam gambar bergerak(Panuju,2021).

Film pertama ditemukan saat Thomas Alfa Edison pada tahun 1888 mengembangkan kamera gambar standar menjadi kamera yang bisa merekam pergerakan, memungkinkan untuk merekam objek dalam gerakan dinamis. Momen ini menandai awal era sinematografi, dengan penciptaan film dokumenter oleh Lumiere Bersaudara. Film ini, yang berjudul “Workers Leaving the Lumiere’s Factory”, diakui sebagai film sinema pertama di dunia, serta ditayangkan di *Boulevard des Capucines*, Paris, Prancis pada 28 Desember 1895 yang kemudian ditetapkan sebagai hari lahirnya sinematografi(Panuju,2021). Sedangkan di Indonesia, film Loetong Kasaroeng yang diproduksi pada tahun 1926 disebut sebagai rujukan sejarah perfilman di Indonesia. Masyarakat Indonesia memberikan respon positif terhadap film yang menunjukkan kualitas dalam pemahaman akan kebutuhan psikologis dan spiritual mereka.

Pengertian film merupakan sebuah bentuk komunikasi audio visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada sejumlah orang dengan maksud untuk menghibur mereka. Namun, film memiliki sebuah informatif, edukatif, dan juga persuasif di dalamnya. Film dapat menghasilkan sebuah informasi, dapat juga dijadikan sebagai bahan pembelajaran, serta dapat dijadikan sarana dalam meng *influence* para penontonnya. (Angga & Prima, n.d.) Film sering kali mengambil inspirasi dari kehidupan nyata dan masalah yang ada di masyarakat, kemudian mengolahnya menjadi sebuah narasi yang menarik untuk disampaikan melalui layar. Yang ditayangkan pada film tidak sepenuhnya seperti pada kenyataan, namun hanya mengkonstruksikan

penggambaran pada kenyataan yang di dalamnya memuat pesan-pesan yang dapat membuka pandangan masyarakat dengan menyebarkan informasi-informasi. (Mustofa et al., 2021) Dengan itu, makna film adalah representasi dari kehidupan masyarakat yang mampu menyampaikan pesan-pesan tertentu. Dalam film, realitas atau peristiwa dipresentasikan secara tidak berubah secara substansial. Selain itu, film memiliki potensi untuk mengkritik ketidaksetaraan sosial melalui gambar-gambar dan adegan-adegan yang ditampilkan dalam film.

2. Jenis Film

Berdasarkan tujuan dan pesan dari sebuah film yang sudah di jelaskan pada di atas, supaya dapat diterima dengan baik, setiap film dibagi menjadi beberapa jenis dan genre. Fungsi dari adanya jenis dan genre pada film, adalah untuk mengkategorikan karya film supaya para penonton dapat dengan mudah mencari film yang dibutuhkan baik untuk mendapatkan tujuan atau pesan dari film yang akan ditonton. Adapun genre film antara lain : film Action, Drama, Fantasi, Horor, Komedi, Misteri, Thriller, Romance. Sedangkan jenis film antara lain adalah :

a) Film Cerita

Film cerita adalah jenis film yang berisi mengenai cerita yang sudah umum ditonton di bioskop.(Wahyuningsih, n.d.) Cerita yang dijadikan topik pada film dapat berupa cerita fiktif atau didasarkan kisah nyata yang direvisi dan dikembangkan, sehingga mempunyai sisi menarik dari jalan ceritanya atau dari segi gambar yang lebih artistik. Film cerita dibagi menjadi 2, film cerita pendek (*short films*) dengan ciri-ciri berdurasi di bawah 60 menit. Banyak film pendek diciptakan kalangan siswa-siswi atau pecinta film yang ingin mengasah keterampilan dalam pembuatan film. Kemudian film cerita panjang (*feature length films*) yang berdurasi lebih dari 60 menit. Film cerita pendek sering digunakan sebagai sarana uji coba dan pijakan untuk melangkah ke tahap produksi

film cerita panjang.

b) Film Berita

Film berita dapat disebut dengan *newsreel* merupakan jenis film berupa fakta atau kejadian yang benar terjadi. Bersifat berita, jenis film ini dalam penyajiannya harus mengandung nilai berita (*news value*), yaitu penting dan menarik. Perbedaan antara film berita dan dokumenter terletak pada cara penyajian dan durasi pada film.

c) Film Dokumenter

Film dokumenter adalah hasil karya yang menggambarkan peristiwa atau realitas yang sesungguhnya (*creative treatment of actuality*). Film dokumenter merupakan perekaman realita yang ditangani secara kreatif untuk dapat menyaksikan arti yang sebenarnya di balik realita itu (Biran, 2009). Titik berat film dokumenter terdapat pada fakta atau peristiwa yang terjadi. Jenis film dokumenter berbeda dengan film berita yang merekam sebuah kejadian atau kenyataan. Pada film dokumenter merekam hasil interpretasi pribadi tanpa adanya nilai berita. Dalam film dokumenter, tidak menggunakan unsur khayalan yang sengaja dimasukkan untuk meningkatkan dramatisasi ceritanya. Pada intinya, film dokumenter berpegang pada sesuatu yang nyata. (Fikra & Arifuddin, n.d.)

d) Film Kartun

Film kartun merupakan jenis film yang diproduksi untuk anak-anak dan diperankan oleh gambar dan animasi. Pada perkembangannya, film yang mengubah lukisan menjadi gambar hidup juga mendapat perhatian luas dari beragam usia, mulai remaja sampai dewasa. Film kartun bukan diperankan oleh manusia, akan tetapi memanfaatkan media teknologi komputer dan desain grafis. Sebelum adanya media teknologi, film kartun merupakan seni lukis yang memerlukan ketelitian. Para pelukis

menemukan gagasan film kartun sebagai respons terhadap kemunculan *cinematografi*. Mereka terinspirasi untuk menghidupkan gambar-gambar yang mereka ciptakan. Proses ini memungkinkan untuk menciptakan narasi yang lucu dan menarik melalui lukisan-lukisan (Effendi, 2020). Oleh karena itu, seni lukis menjadi fokus utama dalam pembuatan film kartun. Setiap lukisan dibuat dengan detail yang tinggi, kemudian difoto secara berurutan untuk menciptakan efek gerakan. (Wahyuningsih, n.d.)

D. Film *Remake*

Semakin pesatnya perkembangan teknologi, dunia perfilman juga semakin populer. Banyak film yang diproduksi dalam berbagai macam genre, bahasa, teknis penyampaian dan gaya yang berbeda. Salah satunya adalah film adaptasi. Film adaptasi merupakan film yang ide ceritanya berasal dari karya yang sudah ada, seperti novel atau kisah hidup tokoh terkenal. Adanya film adaptasi juga bergantung pada kesuksesan dan popularitas di film yang di adaptasi. (Bahruddin & Yuanyurisma, n.d.) Selain itu, film adaptasi juga dapat dilakukan dari media yang sama, misal film ke film yang kemudian diadaptasi dengan versi yang berbeda. Film adaptasi dari film dapat disebut dalam dua macam; *Reboot* dan *Remake*.

Reboot dalam istilah bahasa Inggris berarti memulai ulang. Berdasarkan pengertiannya, film *reboot* dapat diartikan membuat ulang karya film yang sudah pernah ada sebelumnya. Biasanya memiliki judul yang sama atau dapat juga ditambahkan subjudul, namun plot, tokoh, lokasi dapat berubah. Film *reboot* mengadaptasi film lama bertujuan untuk menyesuaikan ke zaman baru yang lebih modern dan mendapatkan penggemar digenerasi yang baru.

Remake dalam istilah bahasa Inggris berasal dari kata *Re* yang berarti kembali, dan *make* yang artinya buat. Berdasarkan dua kata tersebut, *remake* dapat diartikan membuat kembali film yang sudah diproduksi sebelumnya dengan jalan cerita yang sama namun diperankan oleh aktor

berbeda. Istilah *remake* merujuk pada kegiatan produksi ulang suatu film yang telah diproduksi sebelumnya. Film *remake* seringkali melintasi batas-batas bahasa dan budaya (Pérez González, n.d.) sehingga disebut sebagai versi baru dari film yang dirilis sebelumnya dengan teknik yang diperbarui namun tetap mempertahankan cerita umum dan karakter yang sama. Film *remake* juga terbuat dari sumber cerita yang sama sehingga tidak ada perubahan alur cerita dan tidak harus menggunakan judul yang sama pada filmnya (Zoebazary, 2019). *Remake* dapat dikatakan sebagai daur ulang/adaptasi. Kata adaptasi/daur ulang bukan merupakan peniruan melainkan pengulangan dan penginterpretasian sebuah karya untuk menciptakan karya yang baru. (Lutfi Annisa, n.d.)

Film *remake* telah didefinisikan dalam beberapa hal. Pertama, sebagai film yang berdasarkan skenario yang ada sebelumnya. Kedua, sebagai versi baru dari film yang sudah ada sebelumnya, dan yang terakhir, sebagai film yang melipatgandakan film yang ada sebelumnya. (Verevis, n.d.) Dalam film *remake* diperhatikan tiga hal di dalamnya. Yang pertama, *Remaking as industrial Category*, yang berkaitan dengan hal-hal mengenai produksi, contohnya dalam komersial dan pengarang; yang kedua, pembuatan ulang sebagai kategori tekstual. Dalam hal ini mengenai pertimbangan genre, alur, struktur pada film *remake*; selanjutnya yang ketiga *Remaking as Critical Category*, menyelidiki mengenai *feedback* dari khalayak dan penonton. (Verevis, n.d.)

Film *remake* memiliki beberapa hal yang berbeda jika dibandingkan dengan film aslinya, antara lain (Firdaus Noor, n.d.):

- I. **Perspektif baru**, film *remake* menawarkan perspektif baru tentang cerita, karakter, dan alur baru. Pada film *remake* biasanya memeperlihatkan alur cerita yang baru.
- II. **Konten yang diperbarui**, film *remake* dapat memperbarui konten untuk mencerminkan norma, nilai, atau teknologi terbaru pada saat ini sehingga membuatnya menjadi lebih relevan bagi masyarakat. Selain

itu pada film *remake* terdapat perubahan pada naskah. Naskah yang diperbarui dapat berisi dari penggabungan ide-ide, tema, dialog baru, yang dapat meningkatkan cerita dan penggambaran karakter pada film *remake*.

- III. **Pemeran dan crew yang berbeda**, pada film *remake* dapat menampilkan pemain dan staf yang berbeda sehingga dapat menciptakan interpretasi dan pertunjukan baru pada karakter dan cerita.
- IV. **Peningkatan nilai produksi**, dengan kemajuan teknologi dan teknik pembuatan film *remake*, dapat memiliki nilai produksi yang lebih baik. Contohnya visual yang memiliki kualitas lebih baik dari aslinya, adanya efek khusus dan lain-lain.
- V. **Format berbeda**, film *remake* dapat dirilis dalam berbagai format, seperti bioskop dan *streaming* sehingga menjangkau *audiens* yang lebih luas.

E. Teori Semiotika Charles Sanders Peirce

1. Pengertian Semiotika

Istilah semiotik berasal dari kata Yunani “*semeion*” yang berarti “tanda”. Tanda dapat didefinisikan sebagai suatu yang sudah ada sebelumnya dan dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Menurut maknanya, tanda dapat dibagi menjadi dua, yakni tanda yang memiliki makna tunggal dan tanda yang memiliki makna tidak tunggal. Dapat dicontohkan tanda yang memiliki makna tunggal, lampu sein pada kendaraan yang menyala di sisi kiri menandakan jika kendaraan akan belok ke kiri, begitu pun sebaliknya. Sedangkan contoh tanda yang memiliki makna tidak tunggal, klakson kendaraan yang berbunyi menandakan kendaraan ingin mendahului atau arti yang lain. (surya darma. Et al Semiotika adalah metode analisis untuk mengkaji sebuah tanda (*sign*). Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri dan makna merupakan hubungan antara suatu objek atau ide suatu tanda. Konsep dasar ini saling terikat bersama teori-teori yang berhubungan dengan simbol, bahasa, dan

bentuk-bentuk non verbal lainnya.

Menurut terminologis, pengertian semiotika adalah ilmu yang mempelajari deretan objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Intinya, analisis semiotika adalah usaha untuk melakukan sesuatu yang perlu dipertanyakan lebih lanjut ketika dalam keadaan membaca suatu narasi atau teks tertentu. Analisis tersebut bersifat paradigmatic yakni menemukan arti tersembunyi dalam sebuah teks.

Menurut Preminger, mengemukakan batasan yang lebih jelas, semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena-fenomena sosial dan budaya itu merupakan tanda-tanda. Semiotik sendiri mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Semiotik sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan tanda. Dapat dikatakan, semiotika mempelajari hakikat tentang keberadaan sebuah tanda. Tanda dapat dikatakan sebagai dasar dari komunikasi. Manusia dengan perantara tanda-tanda dapat dengan mudah melakukan komunikasi dengan sesamanya. (Sobur, 2015)

2. Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce adalah seorang filsuf yang lahir di Cambridge Massachusetts, Amerika Serikat pada 10 September 1839. Peirce mengawali karirnya menjadi penulis sejak tahun 1857 selama 57 tahun. Topik yang dibahas dalam karya Charles Sanders Peirce adalah diantaranya matematika, ilmu fisika, ekonomi, ilmu sosial dan lain sebagainya. (Widia Kartika & Supena, n.d.)

Pada abad ke-19 Charles Sanders Peirce memperkenalkan semiotika yang mengarah pada doktrin formal tentang tanda-tanda. Bagi Peirce, dasar dari semiotika adalah konsep tentang tanda, bukan hanya bahasa maupun sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia dapat dikatakan sebuah tanda jika berada dan terikat dalam pikiran manusia.

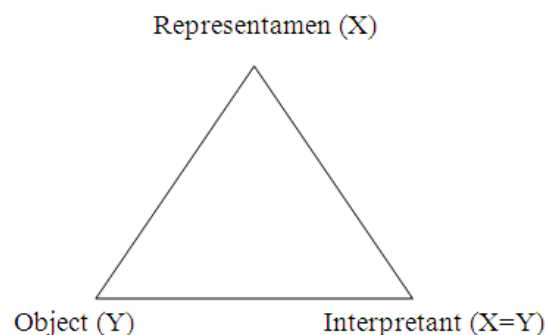
Dengan begitu manusia akan mampu menjalin hubungan dengan realitas. Bagi Peirce, semiotika merupakan sinonim dari logika. Tanda merupakan suatu unsur dalam komunikasi.

Model tanda yang dikatakan Peirce adalah “trikotomis” atau triadic, yang pada dasarnya tanda bersifat *representative*, dimana tanda merupakan sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain (Danesi, 2010). Menurut Peirce, sesuatu dapat dikatakan representament jika terdapat dua syarat :

- 1) Bisa dipersepsi baik dengan panca indera maupun pikiran atau perasaan
- 2) Berfungsi sebagai tanda (mewakili sesuatu yang lain)

Charles Sanders Peirce mendefinisikan tanda (representament) merupakan sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain itu disebut sebagai interpretan dari tanda yang pertama, dan pada akhirnya akan mengaju pada objek. Objek merupakan sesuatu yang dirujuk tanda, berupa materi yang dilihat panca inderanya ataupun bersifat imajinasi. Interpretant merupakan tanda yang ada dalam benak seseorang terkait objek yang dirujuk sebuah tanda. Jika dari ketiga elemen tersebut berinteraksi dalam pikiran seseorang, maka muncul suatu makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut. (vera:2022) Berikut ini merupakan pendapat Peirce mengenai segitiga makna yang terdiri dari tiga elemen utama dengan struktur triadik.

Gambar 2 struktur semiotika Charles sanders Peirce



Peirce membagi tanda menjadi ikon, indeks, dan simbol yang didasarkan atas hubungan antara representamen dengan objeknya sebagai berikut :

- 1) **Ikon**, tanda yang mengandung kemiripan dengan benda yang diwakilinya, dapat juga dikatakan sebagai tanda yang menggunakan kesamaan dengan apa yang dimaksudkannya. Dengan begitu tanda tersebut dapat dengan mudah dikenali oleh penggunanya. Ikon memberikan pesan akan bentuk aslinya, dapat diartikan sebagai hubungan antara tanda dan objek yang sifatnya mirip.
- 2) **Indeks**, tanda yang mempunyai hubungan dengan apa yang diwakilinya. Sifatnya tergantung pada keberadaan suatu denotasi. Indeks merupakan tanda yang berkaitan dengan sebab dan akibat. Dalam hal ini tanda memiliki hubungan dengan objeknya secara sebab dan akibat. Tanda yang dimaksud berarti akibat dari adanya suatu pesan.
- 3) **Simbol**, tanda yang dimana hubungan tanda dengan denotasinya ditentukan oleh peraturan yang berlaku umum dan ditemukan oleh suatu kesepakatan bersama. Simbol merupakan tanda yang berkaitan dengan penandanya dan juga yang ditandai. Sesuatu yang disimbolkan melalui tanda disepakati oleh penandanya sebagai petunjuk umum.

Menurut pengertiannya, tanda menurut Peirce dapat digambarkan melalui tabel sebagai berikut (Sobur : 2006)

Tabel 1 *Trikotomi Ikon/Indeks/Symbol model Peirce*

TANDA	IKON	INDEKS	SIMBOL
Ditandai	Persamaan	Hubungan sebab	Konvensi
Dengan :	(Kesamaan)	dan akibat	
Contoh :	Peta	Asap sebagai tanda dari adanya api	Warna hijau yang berarti jalan, semua

Proses :	Dapat dilihat langsung	Dapat diperkirakan	orang setuju bahwa lampu hijau pada lampu lalu lintas bebrati jalan. Harus dipelajari dan dipahami
----------	------------------------	--------------------	---

Untuk memahami makna atau nilai dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce, penting untuk mengenali tiga komponen utama dalam model triadiknya, yaitu : *Representamen*, *Object*, dan *Interpretant*. Berikut merupakan langkah-langkah dan penjelasan mengenai bagaimana menerapkan teori Sanders Peirce dalam mencari makna yang ingin diketahui :

1. Memahami Komponen Triadik Peirce

- a) *Representamen* : berupa tanda itu sendiri, yang dapat berupa kata, gambar, suara, atau objek fisik yang dapat diterima oleh panca indera manusia. Representamen adalah apa yang kita lihat atau dengar.
- b) *Object* : berupa hal yang dirujuk oleh representamen. Objek bisa bersifat konkret (seperti benda fisik) atau abstrak (seperti ide atau konsep).
- c) *Interpretant*: berupa makna atau pemahaman yang muncul di benak individu ketika mereka berinteraksi dengan representamen. Interpretant adalah hasil dari proses penafsiran tanda tersebut.

2. Proses Semiosis

Proses pemaknaan menurut Peirce dikenal sebagai semiosis, yang melibatkan tiga tahap:

- a) Tahap Pertama: Penerimaan representamen melalui panca indera.
- b) Tahap Kedua: Mengaitkan representamen dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya untuk memahami objek.
- c) Tahap Ketiga: Menafsirkan objek berdasarkan pemahaman yang telah dibentuk, menghasilkan interpretant.

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, akan dengan mudah menerapkan teori semiotika Peirce untuk menganalisis dan memahami makna dalam kehidupan sehari-hari dan berbagai jenis media termasuk pada film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia.

BAB III

FILM *MIRACLE IN CELL NO.7* VERSI INDONESIA

A. Gambaran Umum Film *Miracle in Cell No.7*

Berkembangnya teknologi menciptakan perubahan yang besar pada karya-karya yang ada, termasuk film. Berkembangnya film menciptakan adanya film adaptasi yang disebut dengan film remake. Salah satu contoh film remake yang ada adalah film dengan judul *Miracle in Cell No.7*. Film e *Miracle in Cell No.7* merupakan film dari Korea Selatan yang mengangkat realitas kehidupan dalam masyarakat. Kisah antara anak dan ayah disabilitas yang berjuang dalam mendapatkan keadilan. Film ini diproduksi *Fineworks Entertainment* dan disutradarai oleh Lee Hwan Kyung pada tahun 2013. Film yang berasal dari Korea Selatan ini berdurasi 127 menit selalu berhasil memikat penontonnya selama 10 tahun sejak perilisannya sehingga tercipta film remake dari berbagai negara. Negara-negara yang mendaur ulang film *Miracle in Cell No.7* antara lain, India yang tayang pada tahun 2017, Filipina dan Turki yang tayang pada tahun 2019, kemudian dari Indonesia yang tayang pada tahun 2022. Selain itu, negara Spanyol juga telah memproduksi film *Remake Miracle in Cell No.7* pada tahun 2021 yang diharapkan menjadi sebuah karya yang dapat menyampaikan emosi kepada para penonton di masa depan. Antusiasme penonton ada karena film *Miracle in Cell No.7* yang asli berhasil menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada penonton.

Cerita dalam film *Miracle in Cell No.7* versi Korea Selatan dengan film remakanya relatif sama, mengenai seorang ayah yang memiliki keterbatasan mental dan putri tunggalnya. Mereka hidup sederhana dan saling menjaga satu sama lain setelah kematian Ibu. Namun pada akhirnya, terdapat kejadian yang memutuskan kebersamaan mereka. Ayahnya dituduh melakukan tindakan kejahatan pada seorang anak kecil. Di setiap film asli dan remake pasti memiliki beberapa perbedaan, walaupun hanya perbedaan kecil. Contohnya perbedaan pada peran dan bahasa. Namun memiliki jalan cerita yang sama.

B. Film *Miracle in Cell No.7* Versi Indonesia

Film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia yang tayang pada tahun 2022, disutradarai oleh Hanung Bramantyo dan ditulis ulang ceritanya oleh Alim Sudio. Film produksi Falcon Pictures ini mulai tayang di bioskop seluruh Indonesia pada 8 September 2022. Antusiasme penonton berhasil membawa film ini meraih box office. Dari data filmindonesia.or.id, film *Miracle in Cell No.7* Versi Indonesia menempati posisi kelima di antara film Indonesia yang paling banyak ditonton sepanjang tahun 2007-2022.

Gambar 3 poster film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia



Miracle in Cell No.7 versi Indonesia menceritakan kehidupan Dodo dengan putrinya yang bernama Kartika. Dodo yang memiliki keterbelakangan mental dan bersikap seperti anak-anak. Kehidupan bahagia mereka harus berakhir ketika Dodo dituduh melakukan pelecehan dan pembunuhan kepada anak kecil dan harus di penjara. Dalam sel penjara terdapat beberapa narapidana dengan berbagai macam kejahatan yang telah dilakukan. Hingga

suatu saat, Dodo mendapatkan bantuan dari para narapidana lainnya untuk bertemu dengan Kartika, putrinya.

Perbedaan besar antara *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia dengan aslinya terdapat pada latar tempat dan suasana yang digunakan. Dalam *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia Hanung memberikan kehidupan Tanah Air yang kental dengan tujuan supaya penonton dapat merasa lebih dekat dengan film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia. Salah satu contohnya dengan menghadirkan suasana pemukiman yang dekat dengan rel kereta api, sebuah peristiwa lazim yang sering ditemui pada masyarakat kelas bawah sebagai latar belakang kehidupan pada tokoh utama. Namun dalam *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia menyajikan hukum yang fiktif dan tidak terkait dengan hukum yang ada di Indonesia. Contohnya berlakunya hukum mati di Indonesia menurut UU No.1 tahun 2023 tentang Kitab Undang-Undang hukum Pidana (KUHP) adalah untuk terdakwa yang memiliki kriteria kejahatan; pembunuhan berencana, narkoba, terorisme, dan kejahatan terhadap keamanan negara. Sedangkan dalam film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia menggambarkan jenis kejahatan pelecehan dan pembunuhan tidak berencana namun mendapatkan hukuman mati meskipun memiliki bukti yang tidak jelas.

Dibintangi oleh beberapa artis ternama tanah air. Vino G. Bastian yang berperan sebagai Dodo Rozak, beradu peran dengan artis cilik Graciella Abigail, yang berperan sebagai Kartika. Selain itu dalam film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia terdapat aktor-aktor yang namanya sudah tidak asing lagi, di antaranya; Indro Warkop, Tora Sudiro, Rigen Rakelna, Indra Jegel, Bryan Domani, dan aktris cantik Mawar Eva de Jongh sebagai Kartika dewasa. Untuk mendalami perannya sebagai penyandang disabilitas intelektual, Vino bahkan melakukan riset yang mendalam dengan melibatkan tiga psikolog guna memberikan panduan mengenai akurasi perilaku hingga gestur tokoh yang dimainkan. Selain itu, Vino banyak melakukan pengamatan kepada beberapa orang sebagai referensi, kemudian mendiskusikannya dengan semua pihak yang terkait hingga tercipta karakter bernama Dodo.

C. Identitas dan Pengenalan Tokoh dalam Film *Miracle in Cell No.7* Versi Indonesia

Tabel 2 daftar susunan crew dan pemain film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia

Sutradara	:	Hanung Bramantyo
Produser	:	Frederica
Penulis Skenario	:	Penulis Asli : Lee Hwan Kyung Penulis Remake : Alim Sudio
Berdasarkan dari	:	Film <i>Miracle in Cell No.7</i> karya Lee Hwan Kyung (Korea Selatan)
Penata Musik	:	Purwacaraka
Sinematografer	:	Yunus Pasolang
Penyunting	:	Sentot Sahid
Perusahaan Produksi	:	Falcon Pictures
Tanggal Tayang	:	8 September 2022
Durasi	:	145 menit
Negara	:	Indonesia
Bahasa	:	Indonesia
Pemeran	:	Vino G Bastian, Graciella Abigail, Mawar Eva De Jongh, Indro Warkop, Tora Sudiro, Rigen Rakelna, Ina Jegel, Bryan Domani, Deni Sumargo, Marsha Timothy.

1. Hanung Bramantyo

Gambar 4 Hanung Bramantyo sebagai sutradara



Sutradara yang bernama lengkap Hanung Bramantyo Anugroho memulai karirnya sebagai sutradara pada tahun 2004 dengan film berjudul *Brownies* dan berhasil terpilih menjadi sutradara terbaik. Berdasarkan pengalamannya dalam dunia perfilman, Hanung dipercaya sebagai

sutradara dalam film *Miracle in Cell No.7* Versi Indonesia. Sebagai Sutradara, Hanung berhasil menjadikan film *remake Miracle in Cell No.7* menjadi film remake terbaik diantara 7 negara yang berhasil mengadaptasi film aslinya, menurut Lee Hwan Kyung, sutradara asli dari film *Miracle in Cell No.7*.

Pengalaman Hanung dalam menggarap film bernuansa dakwah seperti Tanda Tanya (?), Sang Pencerah, Tuhan Izinkan Aku Berdosa dan lain-lain, menjadikan Film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia memiliki unsur-unsur dakwah, sehingga film remake tersebut masuk ke dalam golongan film dakwah.

2. Vino G Bastian

Gambar 5 *Vino G Bastian sebagai Dodo Rozak*



Vino G Bastian merupakan seorang aktor terkenal tanah air yang bereperan sebagai Dodo Rozak. Dalam perannya, Dodo Rozak merupakan pria penyandang disabilitas intelektual dan autisme. Dalam film Dodo Rozak difitnah melecehkan dan membunuh seorang anak kecil. Dalam perannya Dodo Rozak merupakan seorang ayah yang memiliki seorang putri bernama Kartika. Meskipun memiliki keterbatasan intelektual, tidak menghalangi Dodo untuk mencari nafkah dan bertanggung jawab kepada putrinya. Pekerjaan yang dilakukan Dodo untuk membahagiakan putrinya adalah dengan berjualan balon keliling. Pada film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia dodo Rozak sebagai ayah rela dihukum berat dengan mengakui kesalahan yang tidak dilakukannya supaya Kartika, putrinya tidak

mendapatkan bahaya dan masalah.

Untuk memerankan seorang Dodo Rozak, Vino G bastian mendaalami peran dengan melakukan riset pada psikolog-psikolog untuk mendapatkan pengetahuan dan petunjuk yang tepat mengenai seseorang yang memiliki disabilitas intelektual. Hal tersebut dilakukan supaya dalam memerankan Dodo Rozak, Vino dapat melakukannya dengan maksimal dan tidak menyinggung siapapun.

3. Graciella Abigail

Gambar 6 Graciella Abigail sebagai Ika Kartika (kecil)



Graciella adalah artis cilik yang berperan sebagai Kartika, anak dari Dodo Rozak pada film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia. Pada proses syuting di tahun 2019, Graciella berumur 7 tahun sedangkan pada penayangan film di tahun 2022 Graciella sudah menginjak umur 9 tahun. Meskipun masih muda, bintang cilik tersebut dapat memerankan karakter Kartika dengan sangat baik. Karakter Kartika kecil pada film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia adalah seorang gadis yang ceria, pintar, dan penuh kasih sayang pada setiap yang dia temui.

4. Mawar Eva De Jongh

Gambar 7 Mawar Eva De Jongh sebagai Ika Kartika (dewasa)



Mawar Eva De Jong adalah seorang penyanyi dan juga aktris terkenal Indonesia yang pada dalam film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia berperan sebagai versi dewasa dari anak Dodo Rozak, Kartika. Setelah dewasa, Kartika mengangkat kembali kasus ayahnya untuk mendapatkan keadilan yang pantas diterima. Untuk mendapatkan keadilan untuk ayahnya, Kartika rela mengubur mimpinya untuk menjadi dokter dan berhasil menjadi pengacara. Keadilan yang berhak di dapat ayahnya harus tertunda selama 17 tahun setelah dirinya menjadi seorang pengacara yang pemberani untuk memperjuangkan keadilan untuk ayahnya, Dodo Rozak.

Dalam peran dewasa dari anak pemeran utama yang diperankan Mawar Eva memiliki perbedaan dengan film aslinya. Di mana pada film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia, Kartika dewasa memiliki *screen time* yang lebih banyak dan memiliki peran yang sangat penting untuk alur cerita jika dibandingkan dengan peran dewasa dari anak pemeran utama di film *Miracle in Cell No.7* Versi Korea.

5. Indro Warkop

Gambar 8 *Indro Warkop sebagai Japra “foreman”*



Aktor pelawak senior Indro Warkop merupakan satu satunya anggota grup lawak, bernama Warkop yang masih hidup hingga saat ini. Dalam film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia , Indro berperan sebagai Japra “Foreman” Effendi. Japra merupakan ketua napi dari kamar sel penjara no.7. sisi lain dari karakter Japra si ketua ini, memiliki hati yang lembut dan empati kepada keadaan Dodo Rozak. Sehingga bersama dengan anggota sel no.7 yang lain, memutuskan untuk membantu Dodo Rozak bertemu dengan putrinya, Kartika walaupun kerap kali mendapatkan hukuman-hukuman.

6. Tora Sudiro

Gambar 9 *Tora Sudiro sebagai Jaki*



Tora sudiro merupakan selebriti Indonesia yang tergabung juga dalam grup “The Prediksi”. Pada film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia berperan sebagai Jaki. Jaki digambarkan memiliki karakter yang keras dan susah mengontrol emosi sehingga seringkali terlibat perselisihan dengan anggota lapas yang lain. Namun Jaki bergabung dengan Japra untuk

membantu Dodo karena memiliki kekhawatiran yang sama, dalam mempunyai anak dimana anaknya baru saja lahir.

7. Rigen Rakelna

Gambar 10 Rigen Rakelna sebagai Yunus “Brewok”



Rigen seorang komika yang memulai karirnya dengan mengikuti sebuah acara *Stand Up Comedy* Indonesia Kompas TV musim kelima pada tahun 2015 dan mendapatkan juara pertama. Rigen dalam film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia berperan sebagai Bewok, orang kepercayaan Japra yang diperankan oleh Indro warkop. Bewok memiliki karakter yang tidak jauh berbeda dengan karakter asli dari Rigen sebagai seorang pelawak, sehingga film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia selain merupakan drama melodrama keluarga juga dapat dikatakan sebagai film komedi. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa karakter yang tidak berbeda dari pemeran aslinya sebagai pelawak dan komika tanah air, seperti Indro, Tora, dan juga Rigen.

8. Indra Jegel

Gambar 11 Indra Jegel sebagai Atmo “Gepeng”



Nama Indra Jegel mulai dikenal sejak dirinya menjadi juara dari ajang *Stand Up Comedy* Indonesia Kompas TV musim keenam tahun 2016, satu tahun setelah kejuaraan Rigen di tahun 2015. Namanya semakin terkenal setelah dirinya banyak tampil di berbagai acara baik di film, televisi atau youtube Indonesia. Dirinya juga bergabung dengan grup yang bernama “Agak Laen” dan membintangi film dengan nama serupa yang tembus 9 juta penonton di tahun 2024. Dalam film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia Indra Jegel berperan sebagai Atmo/Gepeng, seorang anak buah dari Bang Japra bersama Bewok. Karakter Atmo/Gepeng sendiri tidak jauh berbeda dengan karakter Bewok, yaitu memberikan berbagai komedi bersama Bewok untuk menjadikan film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia memiliki genre komedi. Selain itu, sebagai Atmo kerap kali menjadi penengah di saat teman tahanan lain terjadi perselisihan.

9. Bryan Domani

Gambar 12 Bryan Domani sebagai Asrul “Bule”



Bryan Domani mulai dikenal sebagai anggota boy band cilik bernama Super7. Pacar Mawar eva ini berperan sebagai Asrul atau biasa disebut Bule karena parasnya yang seperti orang asing. Di kehidupan aslinya juga, dirinya merupakan blasteran Indonesia, Jerman-Italia dan merupakan saudara dari artis Megan Domani.

Perannya sebagai Asrul merupakan narapidana yang dipenjara karena membobol situs dalam pemerintahan. Dari keahliannya dalam bidang IT dan komputer, dirinya sering diminta untuk memperbaiki berbagai komputer yang rusak oleh penjaga lapas. Keahlian ini

dimanfaatkan untuk mencari informasi data-data yang dapat membantu kasus Dodo Rozak.

10. Denny Sumargo

Gambar 13 Deni Sumargo sebagai Hendor Sanusi, Kepala Lapas



Denny Sumargo merupakan youtuber terkenal yang dikenal sebagai ”pembasket sombong” dikarenakan keahliannya dalam bermain basket dan merupakan mantan pemain basket terkenal dimasanya. Dalam film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia, Denny Sumargo berperan sebagai Hendro Sanusi seorang kepala lapas yang juga merupakan orang tua angkat dari Kartika. Dimana karakter tersebut merupakan perbedaan dari film *Miracle in Cell No.7* Versi Korea, dimana tidak menampilkan adanya orang tua angkat dari anak pemeran utama. Hendro Sanusi sendiri memiliki karakter yang tegas dan penuh wibawa di depan para bawahan dan tahanan.

11. Marsha Timothy

Gambar 14 Marsha Timothy sebagai Juwita (Istri Dodo dan Ibu Kartika)



Aktris Marsha Timothy merupakan istri dari Vino G Bastian pemeran Dodo Rozak di film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia. Dirinya turut andil menjadi pemain di film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia, yang berperan sebagai Juwita Istri dari Dodo Rozak dan ibu dari Kartika. Namun penampilan Juwita dalam film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia bisa dikatakan pendek dikarenakan karakternya yang digambarkan sudah meninggal. Di mana dirinya hanya terlihat pada salah satu *scene*, Kartika menanyakan sosok seperti apa ibunya yang sudah meninggal. Sebagai Juwita, karakternya digambarkan perhatian dan penuh kasih sayang kepada Dodo Rozak.

Karakter Juwita juga merupakan salah satu perbedaan antara film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia dengan versi Korea. Di mana dalam film *Miracle in Cell No.7* versi Korea tidak menunjukkan adanya karakter Ibu dari anak pemeran utama atau karakter istri dari pemeran utama.

D. Sinopsis dan Alur Film *Miracle in Cell No.7* Versi Indonesia

Cerita ini berlatar tahun 2002 menggambarkan perjalanan hidup Dodo Rozak, seorang penjual balon penyandang disabilitas intelektual, yang berusaha menjadi ayah yang baik bagi putrinya, Ika Kartika. Dodo hidup dengan berbagai keterbatasan, namun cintanya kepada Ika tak pernah pudar. Suatu hari, saat berjualan balon di depan rumah mewah, Dodo menjadi saksi kematian mendadak anjing peliharaan Melati Wibisono, putri dari salah satu pelanggannya. Dalam keadaan panik, Dodo berusaha menenangkan Melati, namun situasi menjadi buruk ketika Melati lari dan kemudian ditemukan dalam keadaan tenggelam dengan luka di kepalanya. Dodo terlihat di lokasi kejadian dalam keadaan yang mencurigakan, sehingga ia dituduh melakukan pembunuhan dan pelecehan seksual terhadap Melati. Meski Dodo bersikeras tidak bersalah, tekanan dari pihak kepolisian dan media mengubah situasi menjadi tragedi. Dodo menjadi sorotan publik, terutama karena Melati adalah anak dari Willy Wibisono, seorang pejabat tinggi yang berkuasa. Dengan kekuasaan yang dimiliki, Willy berusaha memastikan

bahwa Dodo dihukum mati sebagai bentuk balas dendam atas kematian putrinya. Cerita ini kemudian berkembang menjadi sebuah perjalanan emosional yang menunjukkan ketidakadilan dan perjuangan seorang ayah yang terjebak dalam situasi yang kelam.

Dalam cerita ini, kita mengikuti perjalanan Dodo, seorang narapidana yang baru saja menjalani rekonstruksi perkara dan kemudian dibawa ke sebuah lembaga pemasyarakatan (lapas). Setibanya di lapas, Dodo menghadapi perlakuan kasar dari petugas, termasuk kepala sipir bernama Hendro Sanusi, yang diperankan oleh Denny Sumargo. Dodo dianggap tidak patuh dan terbelakang, membuatnya menjadi sasaran intimidasi dan kekerasan. Dodo ditugaskan ke sel nomor 7, yang sudah dihuni oleh Japra Effendi (Indro Warkop), seorang mandor atau ketua napi. Japra dibantu oleh empat orang napi lainnya: Zaki (Tora Sudiro), Yunus "Bewok" (Rigen Rakelna), Atmo "Gepeng" (Indra Jegel), dan Asrul "Bule" (Bryan Domani). Awalnya, Dodo menjadi sasaran ejekan dan perlakuan buruk dari mereka karena latar belakang kejahatannya yang berat, termasuk pembunuhan dan pelecehan anak. Situasi mulai berubah ketika Dodo secara tidak sengaja menyelamatkan Japra dari sebuah pertikaian antar napi. Aksi heroiknya tersebut mengubah pandangan para napi terhadapnya. Dodo berhasil mendapatkan kepercayaan dan persahabatan dari Japra dan yang lainnya, yang sebelumnya memandang rendahnya. Ketika Dodo mulai beradaptasi dengan lingkungan barunya, ia mengungkapkan keinginannya untuk bertemu dengan anaknya, Kartika. Teman-teman barunya, Japra dan yang lainnya, berencana untuk membantu Dodo mewujudkan impiannya tersebut. Rencana ini mengisyaratkan adanya harapan dan perubahan yang mungkin terjadi di tengah hukum dan keadilan yang sempit.

Sekolah Kartika diundang untuk melakukan pertunjukan Islami di lapas, yang dimanfaatkan oleh Dodo untuk membawa Kartika ke dalam sel penjara. Tujuannya adalah untuk memenuhi keinginannya, meskipun tindakan itu sangat berisiko. Ketika rencana ini terungkap, Dodo pun harus menghadapi konsekuensi dari tindakannya. Ia dibawa ke sel terpencil

sebagai hukuman, sementara Kartika dikirim ke panti asuhan. Suatu ketika, situasi di lapas menjadi semakin tegang, dan sebuah pemberontakan pun meletus. Dalam kekacauan tersebut, terjadi kebakaran yang mengancam keselamatan semua penghuni penjara. Hendro, kepala sipir yang dikenal keras, mengalami kecelakaan ketika tertimpa lemari dan terjebak dalam kobaran api. Dalam momen kritis ini, Dodo, meskipun sudah terluka parah, mengambil risiko untuk menyelamatkan Hendro. Tindakannya yang berani membuka mata Hendro tentang karakter Dodo yang sebenarnya. Setelah insiden kebakaran, Hendro mulai merenungkan tindakan Dodo. Ia tidak lagi melihat Dodo hanya sebagai narapidana, tetapi mulai menghargai sifat baik dan ketulusan Dodo yang bersikeras mengaku tidak bersalah. Akhirnya, Hendro membuat keputusan besar: ia mengembalikan Dodo ke sel nomor 7, mengizinkan Kartika kembali ke penjara, dan bahkan menyatukan mereka dalam satu rumah bersama dengan dirinya. Keputusan ini menandai perubahan besar dalam hubungan mereka, dan menunjukkan bahwa belas kasih dan pemahaman bisa muncul dari situasi yang paling sulit.

Dalam sebuah peristiwa tragis yang melibatkan Melati dan Dodo, Japra dan kawan-kawan berhasil mengungkap bagaimana nasib malang dapat berubah menjadi fitnah. Melati berusaha menghindari Dodo yang menghampirinya karena panik, tetapi dalam ketakutannya dia tersandung seutas tali. Kejadian ini menyebabkan dia terbentur meja dan jatuh ke dalam kolam renang. Melihat Melati tenggelam, Dodo segera berusaha menolongnya. Dodo menggunakan kayu untuk menjangkau Melati, tetapi usahanya gagal karena jarak yang terlalu jauh. Tanpa ragu, Dodo terjun ke kolam untuk menyelamatkan Melati. Setelah berhasil mengangkat Melati dari kolam, Dodo teringat akan nasihat mending istrinya, Juwita. Ia dengan cepat membuka baju Melati dengan harapan menghindarkannya dari masuk angin setelah tenggelam. Meskipun Dodo berusaha menolong, ia justru disalahkan dan difitnah atas kejadian yang menimpa Melati. Hal ini menciptakan stigma negatif terhadap Dodo, meskipun niatnya baik. Ketika fakta sebenarnya terungkap, komplotan Japra dan narapidana lainnya mulai

merasakan iba terhadap Dodo. Mereka menyadari bahwa Dodo bukanlah sosok jahat yang mereka kira. Setelah mengetahui kejadian sebenarnya dan usaha heroik Dodo dalam menolong Melati, simpati di antara mereka meningkat. Dodo mulai diterima dan disayangi oleh rekan-rekannya di dalam penjara.

Setelah beberapa bulan, kembalinya Willy sebagai gubernur membawa banyak perubahan, khususnya dalam kebijakan mengenai kekerasan anak. Ketika Hendro mengajukan banding dengan bukti-bukti yang telah dikumpulkan, kondisi bagi Dodo semakin berat. Kebijakan baru ini bukan hanya menambah sanksi bagi pelaku kekerasan, tetapi juga mempersempit harapan bagi Dodo untuk mendapatkan pembebasan. Dodo, seorang yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikirannya, berada dalam situasi sulit. Pengacaranya, Ruslan, memberikan tekanan moral yang besar padanya untuk mengaku bersalah—sebuah keputusan yang tampaknya menjadi satu-satunya jalan untuk menyelamatkan Kartika. Dalam ketegangan tersebut, Dodo harus menghadapi dilema antara keselamatan orang yang ia cintai dan kebenaran yang sesungguhnya. Pada hari sidang, ketika Willy menghampiri Dodo dan merobek naskah yang telah disusun, momen itu menjadi titik balik yang menentukan. Dodo, terpaksa mengakui perbuatannya di hadapan hakim, meskipun hatinya menolak. Pengakuan ini tidak hanya mengakibatkan vonis hukuman mati, tetapi juga menghancurkan harapan dan impian yang tersisa, baik bagi Dodo maupun bagi Kartika. Saat Dodo dijatuhi hukuman, semua napi dan penjaga lapas memberikan penghormatan terakhir. Momen ini penuh dengan nuansa haru, di mana setiap orang merasakan beratnya kehilangan. Kartika, yang dengan perlahan mulai menyadari kenyataan pahit ini, tidak dapat menahan tangisnya. Kesedihan mendalam menyelimuti hatinya ketika ia menyadari bahwa ia tidak akan bisa menemui ayahnya lagi, menandai akhir dari sebuah perjalanan yang penuh dengan kesedihan dan kehilangan.

Di tahun 2019, Kartika bertemu kembali dengan Japra dan teman-temannya. Mereka kini telah bebas dan siap memberikan kesaksian yang

dapat membantu kasus Dodo. Pertemuan ini menjadi momen penting bagi Kartika, karena ia mendapatkan dukungan dari orang-orang yang mengenal ayahnya dan dapat berbagi perspektif tentang kesulitan yang dihadapinya. Dalam sidang tersebut, Kartika menceritakan pengalamannya dan mengemukakan bukti-bukti baru, termasuk hasil autopsi Melati yang tidak menunjukkan adanya kekerasan fisik atau seksual. Dengan penuh emosi, dia juga mengungkapkan bagaimana banyak penyandang disabilitas menderita akibat stigma dan perlakuan yang tidak adil, termasuk ayahnya. Pada akhirnya Dodo dinyatakan tidak bersalah oleh hakim. Kemenangan ini bukan hanya bagi Dodo, tetapi juga bagi Kartika, yang merasa terharu dan lega karena berhasil memulihkan nama baik ayahnya meskipun ia sudah tiada. Momen ini menggambarkan betapa kuatnya ikatan antara Kartika dan ayahnya, serta betapa pentingnya keadilan bagi keluarga mereka. Ketika Kartika keluar dari pintu gerbang lembaga pemasyarakatan, ia melihat sosok ayahnya terbang keluar dengan balon udara. Momen ini melambangkan kebebasan dan pertemuan kembali dengan sang istri, yang merupakan simbol dari harapan dan kedamaian. Mimpi untuk "terbang" menjadi kenyataan, menunjukkan bahwa cinta dan kenangan akan selalu ada, meskipun secara fisik mereka telah berpisah.

Cerita ini bukan hanya tentang perjuangan hukum, tetapi juga tentang kasih sayang, pengorbanan, dan pencarian keadilan. Perjalanan Kartika menunjukkan betapa pentingnya untuk tidak menyerah dalam memperjuangkan kebenaran dan bagaimana ikatan keluarga dapat menginspirasi dan memberikan kekuatan untuk menghadapi tantangan dalam hidup.

E. Adegan pada Film *Miracle in Cell No.7* Versi Indonesia yang terdapat Nilai *Amar ma'ruf nahi munkar*

Dalam konteks film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia, *amar ma'ruf nahi munkar* merujuk pada ajakan untuk melakukan kebaikan dan mencegah kemunkaran, yang seringkali dipadukan dalam *scene-scene* berupa dialog,





tindakan, atau perilaku pada film. adegan-adegan tersebut juga dibedakan ke dalam dua kategori, adegan yang mencerminkan *Amar ma'ruf* dan adegan yang mencerminkan *Nahi munkar*.


1. Adegan yang mencerminkan *Amar ma'ruf*




Amar ma'ruf merupakan konsep dalam Islam yang memiliki arti menyuruh kepada kebaikan. Hal tersebut, mencakup semua tindakan dan perilaku yang dianggap baik dan diterima oleh masyarakat. Dalam film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia, peneliti menemukan 16 (enam belas) adegan yang mencerminkan *Amar ma'ruf*, diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Scene yang mengandung amar ma'ruf

No.	Waktu	Visual	Keterangan
1	00.04.38		Mengajar dan mengaji Al-Qur'an
2	00.09.45		Diadakannya sidang ulang untuk membersihkan nama Dodo (ayah Kartika) sebagai terdakwa kasus pembunuhan dan pelecehan yang pernah diterimanya.
3	00.11.40		Membantu orang tua untuk mencari nafkah merupakan bentuk menjalankan kewajiban untuk berbakti kepada orang tua
4	00.15.12		Membantu sesama tetangga

5	00.17.30		Menuntut ilmu di sekolah dan belajar di rumah
6	00.45.50		Rela berkorban demi teman dengan mengorbankan diri sendiri terluka.
7	00.49.28		Melantunkan Shalawat nariyah
8	01.01.27	 <p>Dialog :</p> <p>“Man, anter ke sel nya dong, gue mau balik lagi, mau ngurusin acara keagamaan”</p> <p>“acara keagamaan apa?”</p> <p>“gatau, orang banyak acara agama, ada 5 kita agama”</p> <p>“sekarang ada 7, Pak”</p>	Di dalam penjara terdapat beberapa orang yang memeluk agama yang berbeda.



9	01.13.00		Membantu orang yang terjebak dalam kebakaran di dalam penjara.
10	01.22.50		Mengucapkan terimakasih
11	01.24.24		Mematuhi perkataan dan nasihat orang tua
12	01.36.30		Membantu orang lain tanpa pandang bulu
13	01.45.07		Melanjutkan dari adegan pada menit 00.09.45, dimana sedang berlangsungnya sidang ulang Dodo untuk bebas dari nama terdakwa.




14	01.51.00		<p>Masih pada scene yang sama di menit 01.45.07, dimana pada sidang ulang tersebut, Dodo terbebas sebagai terdakwa atas kasus yang telah merenggut nyawanya serta memisahkan antara ayah dan anak.</p>
15	01.55.44	 <p>Didukung pada dialog : “.... puasanya full terus ga pernah bolong”</p>	<p>Melaksanakan sahur untuk mengikuti ibadah puasa ramadhan.</p>
16	02.16.00		<p>Melanjutkan scene pada menit 01.51.00 yang merupakan akhir dari Kartika dalam memperjuangkan dan menegakkan keadilan untuk ayahnya supaya terbebas dari nama terdakwa yang dulu diterimanya.</p>

2. Adegan yang mencerminkan *Nahi munkar*

Nahi munkar merupakan konsep dalam Islam yang memiliki arti mencegah perbuatan buruk dan mengajak kepada kebaikan (*amar ma'ruf*). Konsep ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dapat diterapkan melalui berbagai tindakan nyata. Hal tersebut, mencakup semua tindakan dan perilaku yang mencegah dalam melakukan tindakan buruk, keji, dan munkar dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dalam film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia, peneliti menemukan 6 (enam) adegan yang mencerminkan *nahi munkar*, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 4 adegan yang mengandung *nahi munkar*

No.	Waktu	Visual	Keterangan
1	00.29.18		Memaksakan kehendak orang lain dengan menggunakan kelemahan orang tersebut untuk menuduh orang tersebut melakukan kejahatan tanpa ada bukti yang jelas
2	00.35.47		Memukul salah satu nara pidana yang dilakukan oleh kepala sipir penjara.
3	00.45.52		Perkelahian antar nara pidana yang terjadi di penjara hingga orang tak bersalah menjadi korban.
4	01.11.25		Perkelahian antara nara pidana dan kepala sipir hingga menimbulkan kebakaran di dalam penjara

5	01.17.25		mengatakan kebohongan dan fitnah demi nama baik di dalam televisi
6	01.47.11	 	Memaksakan kehendak orang lain dengan mengancam menggunakan kelemahan orang tersebut

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film merupakan media massa yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan kepada penontonnya, termasuk pesan dakwah. Pada setiap karya film diharapkan mengandung pesan atau amanah yang dapat disampaikan, baik itu pesan moral, edukasi, atau yang lainnya. Dalam menyampaikan pesan dakwah, film dapat dijadikan media yang efektif karena disajikan dalam bentuk cerita sehingga mempunyai cara penyampaian yang lebih efektif pada para penontonnya.

Film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia tayang dengan memberikan kepada penonton jalan cerita yang menarik dengan menggunakan alur maju dan mundur, adegan-adegan yang dapat menguras sisi emosional serta penerapan nilai-nilai yang disajikan dalam film ini. Dalam beberapa *scene* menampilkan dialog atau tindakan yang mengandung nilai *Amar ma'ruf nahi munkar*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, telah teridentifikasi 16 adegan dalam film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia yang termasuk dalam amar ma'ruf dan 6 adegan yang termasuk dalam nahi munkar. 16 adegan amar ma'ruf dan 6 adegan nahi munkar kemudian di analisis menggunakan metode semiotik Charles Sanders Peirce berkaitan dengan nilai *amar ma'ruf nahi munkar* untuk selanjutnya dikaji lebih lanjut berdasarkan teori yang sesuai.

A. Analisis Nilai *Amar ma'ruf nahi munkar* secara Representament

Analisis secara representament mengacu pada pemahaman tanda-tanda dan simbol-simbol yang digunakan untuk merepresentasikan konsep atau objek tertentu. Representament berupa tanda yang dapat diamati oleh panca indera. Representament berfungsi sebagai perwakilan dari sesuatu yang lain, yaitu objek. Representament dapat berupa gambar, suara, atau simbol yang digunakan pada suatu objek penelitian.

Analisis nilai *amar ma'ruf nahi munkar* secara representament pada film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia dilakukan dengan mengamati setiap adegan atau dialog yang ada pada film tersebut dengan panca indera. Tanda-tanda yang telah diamati, diklasifikasikan menjadi tiga kategori; ikon, indeks, dan simbol.

Ikon merupakan tanda yang memiliki kemiripan dengan objeknya, contohnya, hanya dengan melihat suatu scene pada film, sudah dapat mengetahui apa makna yang ada pada adegan tersebut. **Indeks** adalah tanda yang menunjukkan hubungan sebab-akibat dengan objeknya. Tanda ini berfungsi sebagai bukti atau indikator dari keberadaan sesuatu. **Simbol** adalah tanda yang maknanya ditentukan oleh kesepakatan sosial. Tidak ada hubungan langsung antara simbol dan objeknya; makna simbol sering kali bersifat arbitrer dan bergantung pada konteks budaya atau sosial

Adegan-adegan yang diteliti telah ditemukan yang mencerminkan nilai *amar ma'ruf* (16 scene) dan yang mencerminkan nilai *nahi munkar* (6 scene).

1. Analisis Nilai *Amar ma'ruf* secara *Representament*

- a. Scene pada menit 00.04.38 menunjukkan adegan sedang dilakukannya kegiatan membaca dan mengaji ayat-ayat Al-Qur'an. Beberapa anak dan orang yang berada di saung membacakan surat surat pendek bersama-sama. Hal tersebut dijelaskan secara representament :

Ikon : seorang laki-laki (Japra) menggunakan pakaian putih seperti jubah sedang mengawasi di depannya terdapat beberapa anak yang sedang melantunkan bacaan Al-Qur'an Surah Al-Ikhlâs.

Indeks : Japra memanggil yunus dan atmo sebagai anak didiknya yang belum lancar membaca untuk membaca Al-Qur'an secara lantang di depan murid yang lain.

Simbol : Jubah dan suara bacaan Al-Qur'an yang keluar dari anak-

anak merupakan bentuk dari sedang berlangsungnya kegiatan mengajar membaca Al-Quran.

- b. Adegan pada menit 00.09.45; 01.45.07; 01.51.00; 02.16.00 menunjukkan *scene-scene* dari alur maju yang memperlihatkan salah satu pemeran utama (Mawar De Jong sebagai Kartika Dewasa) dalam memperjuangkan dan menegakkan keadilan untuk ayahnya (Dodo). Berdasarkan Representasinya :

Ikon : Kartika dewasa menggunakan baju Toga mewakili ayahnya Dodo sebagai pengacara di pengadilan untuk membersihkan nama ayahnya dari tuduhan pembunuhan dan pelecehan seksual kepada Melati. Dihadiri oleh penghuni sel 7 di lapas ketika Dodo di penjara, dan juga Hendro Sanusi sebagai kepala lapas yang hadir sebagai saksi. Mereka hadir untuk memberikan dukungan pada Kartika dalam menghadapi persidangan.

Indeks : bukti-bukti dan saksi-saksi yang sebelumnya tidak ada, kini ada untuk menunjukkan kebenaran dan keadilan yang sepatutnya didapatkan Dodo. Kartika berhasil membersihkan nama Ayahnya dari tuduhan pembunuhan dan pelecehan pada melati, yang tidak pernah dilakukannya. Walaupun butuh waktu puluhan tahun lamanya dan tidak ada Dodo ayahnya disamping Kartika.

Simbol : kebenaran dan keadilan akan terungkap walaupun membutuhkan waktu yang lama.

Scene yang terdapat pada menit 09:45,- 1:45:07, -1:51:00,- 2:16:00 merupakan runtutan alur dari perjuangan Kartika untuk mendapatkan keadilan untuk ayahnya, Dodo.

- c. Adegan yang terdapat pada menit 00.11.40 secara representament dapat dijabarkan sebagai berikut :

Ikon : Ayah (Dodo) yang sedang mempersiapkan balon dagangannya

dengan memasukan oksigen ke dalam balon dan anak (Kartika) di belakangnya merapikan balon-balon yang hendak diberikan kepada pemesan balon tersebut.

Indeks : Kartika membantu ayahnya berjualan balon sepulang sekolah dengan masih menggunakan seragam.

Simbol : Anak dapat membantu orang tua tidak memandang usia, dengan menyeimbangkan kewajibannya untuk menuntut ilmu terlaksana dengan baik.

- d. Pada menit 00.15.12 menunjukkan adegan yang memperlihatkan tolong menolong antar tetangga, ditunjukkan berdasarkan representasinya :

Ikon : Dodo pulang setelah berjualan balon untuk mencari nafkah dengan menggunakan sepeda. Karena Dodo dan Kartika tinggal di pesisir rel kereta api, jalan menuju rumahnya dibuat memiliki banyak anak tangga.

Indeks : karena adanya anak tangga yang lumayan menguras tenaga, Dodo kesusahan untuk mengangkat sepedanya untuk menaiki tangga yang ada. Beruntungnya Dodo memiliki tetangga yang baik, yang siap sedia membantu tanpa memandang rendah dirinya yang memiliki keterbelakangan mental.

Simbol : Sepeda yang merupakan transportasi sehari-hari Dodo untuk beraktivitas susah untuk menaiki anak tangga, menjadikan sebagai seorang tetangga membantu untuk mendorong sepeda Dodo supaya dapat kemabli ke rumah. Hal tersebut merupakan bentuk dari saling tolong menolong.

- e. Di menit 00.17.30 memperlihatkan pemeran utama (Kartika kecil) sedang melakukan kegiatan menuntut ilmu, yang dijelaskan berdasarkan representasinya :

Ikon : Kartika memilih pensil panjang yang diberikan ayahnya

kemudian membuka buku untuk mengerjakan tugas sekolah ditemani ayahnya.

Indeks : Ayah Kartika, Dodo menemani anaknya belajar dan mengerjakan tugas sekolah serta memberikan nasihat kepada anaknya mengenai apa yang sudah dilakukan harus diselesaikan dengan baik.

Simbol : Dodo memberikan buku dan pensil kepada Kartika merupakan bentuk Kartika sedang belajar

- f. Beberapa adegan pada menit 00.45.50; 01.13.00; dan 01.36.30, menunjukkan contoh tindakan dalam membantu orang lain. Hal tersebut direpresentasikan sebagai berikut :

Ikon : mendorong orang lain untuk menghindari orang tersebut terkena pisau pada sebuah perkelahian; membantu orang lain dengan mengangkat lemari yang menimpa agar selamat dari kebakaran yang terjadi; membantu ketika ada anak kecil (Melati) yang tenggelam

Indeks : Sebagai manusia yang memiliki iman dan takwa sudah sepatutnya membantu orang lain tanpa membeda bedakan mana yang baik atau jahat.

Simbol : membantu orang lain tanpa berharap balas budi dan tanpa pandang bulu merupakan kewajiban sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Kewajiban sebagai manusia tidak hanya terbatas pada diri sendiri, tetapi juga melibatkan tindakan nyata untuk menolong orang lain dan berkontribusi pada masyarakat. Dengan melakukan hal-hal tersebut, dapat menciptakan dunia yang lebih baik dan harmonis bagi semua.

- g. Di menit 00.49.28 memperlihatkan anak-anak yang sedang melantunkan shalawat, dimana ditunjukkan berdasarkan representasinya :

Ikon : beberapa anak kecil yang berasal dari sekolah dasar sekitar,

menampilkan penampilan di dalam lapas dengan memakai kostum gamis di hadapan para nara pidana.

Indeks : nara pidana yang menyaksikan penampilan merasa tersentuh karena mendengar lantunan merdu shalawat *nariyah* yang dibawakan oleh anak-anak sekolah dasar.

Simbol : anak kecil yang menggunakan gamis dan melatunkan shalawat *nariyah* bersama-sama merupakan bentuk mengamalkan bacaan shalawat.

- h. Pada adegan di 01.01.27 perilaku yang mencerminkan *amar ma'ruf* terdapat pada adegan dan juga dialog yang terdapat pada *scene* tersebut. Dalam representasinya dijelaskan sebagai berikut :

Ikon : Diadakanya acara keagamaan oleh lapas secara berhari-hari. Pada hari pertama mendatangkan anak-anak berbusana muslim dari panti asuhan dan melantunkan shalawat bersama-sama, kemudian pada hari kedua didatangkan para biksu untuk melaksanakan sembahyang bersama-sama.

Indeks : para narapidana dapat menghadiri acara keagamaan yang sudah disiapkan oleh lapas sesuai kepercayaan mereka masing-masing.

Simbol : anak-anak yang menggunakan busana muslim dan para biksu yang datang ke lapas merupakan bentuk dari keberagaman agama yang ada pada lapas.

- i. Di menit 01.22.50 representement pada adegan dijelaskan sebagai berikut :

Objek : Setelah bertemu dengan ayahnya di lapas, Kartika pulang bersama Hendro ke rumahnya. Supaya tidak ketahuan, Kartika di sembunyikn ke dalam kardus yang di bawa oleh dua polisi bawahan Hendro.

Indeks : Di dalam kardus, Kartika mengeluarkan tangannya untuk

mengucapkan terimakasih kepada dua polisi tersebut, karena telah membantu kartika untuk bertemu dengan ayahnya.

Simbol : Dengan mengulurkan tangan walaupun terhalang kardus merupakan bentuk dari jangan lupa berterimakasih kepada orang yang telah membantu.

Scene yang terdapat pada menit 1:22:50, mempresentasikan *Amar ma'ruf*, dikarekanakan tidak lupa mengucapkan terimakasih merupakan bentuk tindakan yang patut diberikan apresiasi, dan merupakan salah satu bentuk penghargaan dan kebaikan kepada orang lain.

- j. Adegan yang terdapat pada menit 01.24.24 jika digambarkan secara representament adalah sebagai berikut :

Ikon : Kartika bersama keluarga Hendro (Kepala Sipir) selesai makan bersama, kemudian Kartika menuju dapur untuk mencuci piring bekas makanannya, namun ditahan oleh istri Hendro. Scene tersebut didukung oleh dialog antara Kartika dan istri Hendro, “gausah kartika, biar tante saja yang nyuci, kamu kerjain PR saja yahh”

Indeks : Kartika dengan tersenyum membalas istri Hendro dengan ajaran yang telah diberikan kedua orang tuanya untuk selalu menyelesaikan apa yang sudah dikerjakan dari awal.

Simbol : mematuhi segala ucapan dan ajaran yang diberikan kedua orang tua adalah suatu kewajiban seorang anak.

- k. Pada menit 01.55.44 dalam film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia secara representament dapat dijabarkan sebagai berikut :

Ikon : di depan Kartika yang baru bangun telah disiapkan makanan yang siap disantap dengan dialog yang mendukung “... puasanya full terus ga pernah bolong”

Indeks : menyantap makanan setelah bangun tidur merupakan tanda sedang dilaksanakannya sahur untuk mengikuti puasa.

Simbol : puasa yang dilakukan berdasarkan dialog “...puasanya full terus ga pernah bolong” merupakan tanda sedang dilaksanakannya puasa pada bulan ramadhan.

2. Analisis Nilai *Nahi munkar* secara *Representament*

- a. Pada menit 00.29.18 dan 1.47.11 menggambarkan alur mundur dari film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia, dimana pemeran utama (Vino G bastian sebagai Dodo) ditekan oleh beberapa pihak. Hal tersebut akan di jelaskan secara representament sebagai berikut :

Ikon : Dodo yang memiliki keterbelakangan mental diancam dengan cara kerah bajunya ditarik dan ditekan untuk menuruti semua perkataan dari berbagai pihak, baik polisi, pengacaranya, dan Wibisono (Ayah Melati) yang merupakan seorang anggota dewan dan calon gubernur.

Indeks :Dodo terpaksa mengakui semua tuduhan yang diterimanya sebagai pembunuh Melati, dan menyetujui untuk dihukum mati demi menyelamatkan Kartika Anaknya supaya memiliki hidup yang tenang.

Simbol : Mengancam merupakan perbuatan zalim yang merugikan, menyulitkan, menyusahkan, atau mencelakakan pihak lain demi mencapai tujuan yang diinginkan.

- b. Beberapa adegan yang terdapat dalam film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia pada menit 00.35.47; 00.45.52; dan 01.11.25 menunjukkan tindakan yang sama. Secara representament dapat dijelaskan sebagai berikut :

Ikon : Penjara merupakan tempat para penjahat, jadi kekerasan dan kejahatan yang terjadi di dalamnya tidak bisa dihindari. Terjadinya penusukan, pemukulan antar anggota genk, pengeroyokan, pembakaran, merupakan beberapa tindak kejahatan yang terajadi di dalam penjara.

Indeks : Dodo yang sebenarnya tidak bersalah harus mengalami semua tindak kejahatan dan kekerasan yang terjadi di penjara. Dodo dipandang sebelah mata kemudian di pukul oleh beberapa tahanan lain, mengalami penusukan saat menyelamatkan Japra, terkena api saat terjadi kebakaran oleh salah satu tahanan dan juga menyelamatkan Hendro dari kebakaran yang terjadi.

Simbol : Penjara tempat berbagai orang yang telah melakukan kejahatan, jadi beberapa orang dengan mudah mengulangi kejahatan di dalam penjara tanpa rasa bersalah.

- c. Adegan yang terdapat pada menit 01.17.25 secara representament dijelaskan sebagai berikut :

Ikon : anggota dewan yang mencalonkan sebagai gubernur muncul di televisi yang merupakan seorang ayah dari Melati mengatakan “akan menegakkan keadilan tidak ada kebebasan bagi penjahat keji.”

Indeks : Pencalonannya sebagai gubernur memanfaatkan momentum yang ada untuk mendapatkan simpati masyarakat.

Simbol : menegakkan keadilan dan menghukum penjahat yang keji dibutuhkannya bukti yang kuat, bukan memaksakan kehendak dengan mengatakan kebohongan di depan publik.

Menegakkan keadilan tidak hanya bergantung pada niat baik, tetapi juga pada keberadaan bukti yang sah dan kuat. Memaksakan kehendak melalui kebohongan tidak hanya merusak integritas sistem hukum tetapi juga dapat menyebabkan ketidakadilan bagi individu yang terlibat dalam proses pengadilan. Oleh karena itu, penting untuk selalu mengedepankan fakta dan bukti yang valid dalam setiap perkara hukum.

B. Analisis Nilai *Amar ma'ruf nahi munkar* secara Object

Object merupakan konsep yang diwakili oleh representament. Objek bisa berupa sesuatu yang nyata (seperti sebuah rumah) atau sesuatu yang abstrak (seperti ide tentang kebahagiaan). Objek adalah referensi dari tanda, yaitu hal yang dirujuk oleh tanda tersebut. Objek bisa bersifat konkret (seperti benda fisik) atau abstrak (seperti ide atau konsep) dan merupakan titik acuan dalam proses penandaan.

Analisis nilai *amar ma'ruf nahi munkar* secara object pada film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia dilakukan dengan mengamati sesuatu yang tunjuk oleh tanda pada setiap adegan atau dialog yang ada pada film tersebut dengan panca indera. Adegan-adegan yang diteliti telah dikategorikan berdasarkan adegan yang mencerminkan nilai *amar ma'ruf* terdapat dalam 16 scene dan yang mencerminkan nilai *nahi munkar* terdapat pada 6 scene dalam film *Miracle in Cell No.7* Versi Indonesia :

1. Analisis Nilai *Amar ma'ruf* secara Object

- a. Pada menit 00.04.38 menunjukkan kegiatan mengajar dan mengaji Al-Qur'an yang secara object dapat dikatakan dengan : Japra menggunakan jubah putih dan sorban di depan anak-anak yang sedang membacakan Al-Qur'an Surah Al-Ikhlâs

Pada adegan ini Japra sedang mengawasi dan mengoreksi anak-anak dalam membaca Al-Qur'an membuktikan dirinya sebagai orang yang mengajar membaca Al-Qur'an pada anak-anak tersebut.

- b. Pada menit 00.09.45; 01.45.07; 01.51.00; 02.16.00 menunjukkan suasana di ruang sidang dalam rangka membersihkan nama Dodo sebagai terdakwa kasus pembunuhan dan pelecehan. Secara objek dapat dilihat sebagai berikut :

Object : Kartika Dewasa yang sudah menjadi pengacara memperjuangkan keadilan yang pantas di dapatkan ayahnya, Dodo.

Pada runtutan scene ini menunjukkan perjuangan Kartika untuk membebaskan Dodo dalam tuduhan pembunuhan dan pelecehan pada

Melati. Walaupun sudah puluhan tahun berlalu, usaha yang dilakukan Kartika tidak sia-sia, akhirnya perjuangannya berhasil untuk membersihkan nama Dodo meskipun ayahnya tersebut sudah tidak ada lagi di dunia.

- c. Pada menit 00.11.40 tergambar Kartika dan Dodo berjualan balon, jika dianalisis secara object dapat dijelaskan :

Object : Kartika sepulang sekolah membantu Dodo Ayahnya untuk berjualan balon

Dalam adegan ini Dodo sembari berjualan balon, dia juga menjemput Kartika di sekolahnya, dan dilanjutkan menjual balon dagangannya di pesta ulang tahun yang diadakan di suatu perumahan dengan dibantu oleh Kartika.

- d. Pada menit 00.15.12 menggambarkan membantu sesama tetangga, jika dijelaskan secara object adalah sebagai berikut :

Object : Tetangga membantu Dodo mendorong sepeda untuk menaiki tangga menuju rumahnya.

Scene ini terlihat Dodo yang kesussahan mendorong sepedanya untuk menaiki tangga yang menuju kerumahnya, kemudian terlihat seorang laki-laki, tetangga Dodo yang rumahnya tidak jauh dari tempat tinggal Dodo, membantu untuk mendorong sepeda menaiki tangga. Adegan tersebut menunjukkan pentingnya memiliki dan menjadi tetangga yang baik.

- e. Pada menit 00.17.30 menggambarkan menuntut ilmu di sekolah dan dilanjutkan dengan belajar di rumah. Dengan penjelasan secara object :

Object : Kartika melanjutkan belajar di rumah setelah pulang dari sekolah.

Dalam adegan ini dimulai ketika Kartika mengerjakan tugas dan mengulang kembali pelajaran yang didapatkannya dari sekolah.

Ditemani dengan Dodo, Kartika juga mendapatkan pelajaran hidup yang didapatkan dari ayahnya, Dodo.

- f. Pada menit 00.45.50; 01.13.00; dan 01.36.30 merupakan runtutan Dodo melakukan perbuatan baik, dimana jika secara object dapat dijelaskan :
Object : Dodo beberapa kali membantu orang-orang penjara yang berada dalam bahaya.

Dalam ke-3 scene tersebut Dodo tanpa pamrih membantu siapapun yang sedang dalam bahaya. Pada menit 00.45.50 Dodo menyelamatkan Japra dari penusukan, pada menit 01.13.00, Dodo menyelamatkan kepala sipir dari kebakaran, dan pada menit 01.36.30 Dodo menyelamatkan Melati ketika tenggelam di kolam renang.

- g. Pada menit 00.49.28 mempergakan kegiatan beribadah yang dijelaskan secara object adalah sebagai berikut :
Object : anak-anak yang melantunkan shalawat nariyah di atas panggung dalam acara keagamaan di dalam penjara.

Adegan ini menunjukkan anak-anak yang melantunkan shalawat di depan para nara pidana yang ada di lapas, untuk menunjukkan shalawat juga bisa di lantunkan dengan nyanyian dan musik, sehingga dapat dengan mudah dilakukan.

- h. Pada menit 01.01.27 mengabarkan salah satu adegan yang dijelaskan secara object:

Object : Dilaksanakannya acara keagamaan di dalam lapas, berupa penampilan lantunan shalawat oleh anak-anak dan sembahyang bersama para biksu

pada scene in memperlihatkan, beragamnya agama di dalam lapas. Ditunjukkan dengan setelah lancarnya penampilan lantunan shalawat oleh anak-anak, pada hari berikutnya sipir penjara ditugaskan untuk mempersiapkan acara keagamaan lain. Dan terbukti acara keagamaan

selanjutnya berjalan lancar diikuti oleh para nara pidana dengan mendatangkan biksu untuk melaksanakan sembahyang bersama.

- i. Pada menit 01.22.50 menggambarkan perbuatan *amar ma'ruf*, jika digambarkan secara object :

Object : Kartika mengucapkan terimakasih kepada om polisi, bawahan Hendro di lapas.

Dalam scene ini, terlihat Kartika yang di dalam kardus mengulurkan tangannya untuk berterimakasih kepada om polisis yang sudah membantu Kartika bertemu dengan Ayahnya di dalam penjara.

- j. Pada menit 01.24.24 menggambarkan berbaktinya Kartika kepada orang tuanya, dengan secara object dijelaskan :

Object : Kartika yang mengingat dan mengamalkan perkataan kedua orang tuanya untuk selalu menyelesaikan semua pekerjaan yang sudah dimulai.

Pada adegan ini lebih jelasnya digambarkan ketika Kartika bersama keluarga Kepala Sipir selesai makan malam dan dengan kebiasaannya Kartika memmbawa piring bekas dirinya makan untuk dicuci, nau ditahan oleh istri dari kepala sipir. Namun Kartika dengan lembut berkata, “kata Bapa dan Ibu kalo memmulai sesuatu itu harus sampai selesai” dengan kata lain, karena makanan dari piring itu yang memakan adalah Kartika, jadi Kartika bertanggung jawab juga untuk mencuci dan membersihkannya kembali seperti sebelumnya.

- k. Pada menit 01.55.44 menggambarkan secara object adalah :

Object : Kartika yang berhasil melaksanakan puasa tanpa ada bolong seharipun

Dalam scene ini Kartika yang baru bangun tidur di depannya sudah disiapkan makanan untuk sahur. Kartika dijanjikan untuk diberikan hadiah oleh kepala sipir dan istrinya jika dapat puasa full selama satu bulan tanpa batal satu hari pun.

2. Analisis Nilai *Nahi munkar* secara Object

- a. Pada menit 00.29.18 dan 01.47.11 menceritakan Dodo yang dipaksa untuk mengaku apa yang tidak pernah dilakukannya, jika secara object dapat dijelaskan sebagai berikut:

Object : Wibisono yang merupakan ayah Melati dan salah satu anggota dewan mengancam Dodo untuk mengaku sebagai pembunuh anaknya, Melati.

Pada adegan ini, memperlihatkan Wibisono yang mengangkat kerah Dodo untuk mengancam, jika dia tidak mengakui membunuh Melati dan bebas, Kartika akan menggantikannya untuk mati.

- b. Pada menit 00.35.47; 00.45.52; 01.11.25 beberapa contoh tindakan yang tidak bisa dihindari ketika berada di dalam penjara. Jika digambarkan secara object berdasarkan adegan yang ada adalah sebagai berikut :

Object : para nara pidana penjara melakukan berbagai macam kejahatan dan kekerasan meskipun berada di dalam penjara.

Scene ini menunjukkan beberapa orang tidak merasa bersalah setelah melakukan kejahatan yang merugikan orang lain, meskipun kejahatan dan kekerasan yang dilakukannya berada di dalam penjara. Beberapa kejahatan yang dilakukan di dalam penjara berdasarkan pada ke-3 scene tersebut adalah, kekerasan/perkelahian individu, perkelahian kelompok, dan pembakaran.

- c. Pada menit 01.17.25

Object : Ayah Maelati yang seorang anggota dewan dan calon gubernur muncul di televisi dengan mengatakan kebohongan, mengatakan akan menegakkan keadilan dan menghukum penjahat yang keji.

Pada kenyataannya dirinya memalsukan barang bukti, berbohong dan menfitnah serta menyalahkan orang lain atas kematian putrinya.

C. Analisis Nilai *Amar ma'ruf nahi munkar* secara Interpretant

Interpretant berfungsi sebagai jembatan antara tanda dan objek. Interpretant dapat bervariasi tergantung pada konteks dan pengalaman individu. Interpretant dapat diartikan sebagai makna atau pemahaman yang dihasilkan dari hubungan antara representamen dan objek.

Analisis nilai *amar ma'ruf nahi munkar* secara interpretant pada film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia dilakukan dengan menganalisis makna yang dihasilkan antara tanda dan objek pada setiap adegan atau dialog yang sudah dipilih oleh peneliti dalam film tersebut. Adegan-adegan yang diteliti telah dikategorikan berdasarkan adegan yang mencerminkan nilai *amar ma'ruf* yang terdapat dalam 16 scene dan yang mencerminkan nilai *nahi munkar* yang terdapat pada 6 scene dalam film *Miracle in Cell No.7* Versi Indonesia :

1. Analisis Nilai *Amar ma'ruf* secara Interpretant

- a. Pada menit 00.04.38 peneliti menginterpretasikan bahwa mengajar dan mengaji Al-Qur'an merupakan sebuah bentuk *Amar ma'ruf* karena mengajak kita untuk berbuat dalam kebaikan, sesuai dengan hadist (H.R At-Tirmidzi)

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ
كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ
حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya :

Kata Abdullah ibn Mas'ud, Rasulullah saw bersabda, “siapa saja membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka dia akan mendapatkan satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan *alif lam mim* satu huruf, akan tetapi, *alif* satu huruf, *lam* satu huruf, *mim* satu huruf” (HR. At-Tirmidzi)

Selain itu, adab bagi orang yang mengajar Al-Qur'an sesuai yang terdapat pada hadist Imam Nawami di dalam kitab *Al-Tibyan Fii Adabi Hifdhil Qur'an*, terdapat beberapa adab diantaranya :

- a) Berniat mengharap Ridha Allah SWT
 - b) Menghiasi diri dengan akhlak terpuji
 - c) Memperlakukan dengan baik
- b. Dalam scene di menit 00.09.45; 01.45.07; 01.51.00; 02.16.00 peneliti menginterpretasikan memperjuangkan dan menegakkan keadilan adalah tindakan yang wajib dilakukan oleh seluruh umat manusia. Hukum yang seharusnya bersikap adil adalah dengan tidak memandang harta, tahta, dan kuasa yang dimiliki. Hukum tidak boleh memandang sebelah mata. Pentingnya menegakkan keadilan merupakan perintah dari Allah kepada seluruh umat manusia, bukan hanya terhadap golongan atau kelompok tertentu, baik kelompok agama atau kelompok suku tertentu.

Keadilan harus selalu di tegakkan tanpa memandang harta, tahta, dan kekuasaan. Sebagaimana dalam Q.S Al-Maidah ayat 8 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ آلَا
تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

“wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Maidah : 8)

- c. Berdasarkan adegan di menit 00.11.40 wajib hukumnya anak membantu meringankan beban orang tua, sebagaimana dalam Q.S Al-Isra ayat 23 yang artinya:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu

bapakmu dengan sebaik-baiknya."

Ayat di atas menunjukkan bahwa berbakti kepada orang tua adalah kewajiban utama setelah ibadah kepada Allah.

- d. Pada menit 00.15.12 peneliti menginterpretasikan bahwa membantu antar tetangga merupakan bentuk dalam menjaga hubungan dengan orang lain serta dapat mempererat tali silaturahmi. Scene yang terdapat pada menit 00.15:12 ini merupakan bentuk representasi al-maruf karena terdapat nilai terpuji yaitu tolong menolong antar tetangga. Tolong menolong antar tetangga, antar teman, musuh, merupakan salah satu bentuk sifat terpuji sesuai dengan Q.S Surah Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“..... Tolong menolonglah kamu dalam (menegerjakan) kebajikan dan taqwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosan dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaannya.” (Q.S Al-Maidah : 2)

- e. Pada menit 00.17.30 menggambarkan adegan Kartika yang sedang belajar dan menuntut ilmu. Secara interpretant dapat dikatakan, dalam adegan ini peneliti menginterpretasikan bahwa belajar dan menuntut ilmu merupakan bentuk ibadah yang harus dilakukan setiap umat. Dengan belajar dapat mendapatkan sebuah ilmu yang kelak pasti berguna di masa depan. Belajar dan menuntut ilmu merupakan perbuatan terpuji dan mendapatkan pahala jika dilakukan dengan mengrapkan ridha Allah SWT, sehingga belajar dan menuntut ilmu termasuk dalam *Amar ma'ruf*. Scene pada menit 00.17:30 ini mempresentasikan *Amar ma'ruf* karena terdapat kegiatan belajar yang merupakan kegiatan terpuji. Kegiatan berlajar dan menuntut ilmu merupakan bentuk *amar ma'ruf* dengan tangan(Oleh, n.d.). Menuntut ilmu dan belajar termasuk dalam *amar*

ma'ruf sesuai dengan Q.S Al-Mujadilah ayat 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu” (Q.S Al-Mujadilah : 11)

Hal yang didapatkan dari belajar dan menuntut ilmu adalah sebuah ilmu. Manusia akan lebih membutuhkan ilmu karena ilmu merupakan keperluan yang dibutuhkan setiap waktunya. Selain itu, dalam menuntut ilmu terdapat keutamaan jika bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Keutamaan menuntut ilmu antara lain :

1. Ilmu adalah warisan para nabi
 2. Menuntut ilmu merupakan sebuah jalan menuju surga
 3. Allah SWT akan meninggikan derajat
 4. Allah SWT ingin memberi kebaikan
 5. Manfaat yang akan terus mengalir walaupun sudah meninggal
- f. Pada menit 00.45.50; 01.13.00; 01.36.30 menunjukkan beberapa perbuatan Dodo yang membantu dan menolong orang lain. Menolong orang lain dan mendahulukan kepentingan orang lain adalah prinsip yang sangat ditekankan dalam Islam. Berbagai sumber dalam tradisi Islam menekankan pentingnya tolong-menolong dan kepedulian terhadap sesama, baik dalam konteks sosial maupun moral. Islam mendorong umatnya untuk saling membantu, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 2, yang menyatakan:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa"

Hadis Nabi Muhammad SAW juga menegaskan pentingnya menolong sesama, seperti yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah:

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

"Allah akan senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba tersebut menolong saudaranya" (HR. Muslim).

Menolong orang lain dan mendahulukan kepentingan mereka adalah nilai pokok dalam Islam yang tidak hanya membawa manfaat bagi individu yang dibantu tetapi juga memperkuat komunitas secara keseluruhan. Dengan saling peduli dan membantu satu sama lain, umat Islam dapat membangun masyarakat yang harmonis dan sejahtera.

- g. Scene pada menit 00.49.28 menegintepretasikan bahwa melantunkan shalawat merupakan bentuk ibadah yang memiliki banyak keutamaan dan keuntungan bagi para yang melantungkannya. Membaca dan mengucapkan shalawat kepada Rasulullah merupakan amalan yang pasti diterima oleh Allah SWT, sesuai dengan Q.S Al-Ahzab ayat 56 :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا

تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi, wahai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.” (Q.S Al Ahzab : 56)

Oleh karena itu, melantunkan shlawat termasuk dalam *Amar ma'ruf*, karena dengan shalawat, salah satu cara untuk mencintai Rasulullah SAW.

Menurut Sayid Muhammad bin Alawi bin Abbas al-Maliki al-Hasani dalam kitabnya *Ma Dza fi Sya'ban* ada 11 manfaat ketika membaca shalawat :

- 1) Orang yang bershalawat untuk Rasulullah saw, akan dibalas oleh Allah dengan 10 kali shalawat
 - 2) Orang yang bershalawat untuk Rasulullah saw, Rasulullah saw sendiri akan bershalawat untuknya
 - 3) Orang yang bershalawat untuk Rasulullah saw, malaikat akan bershalawat untuknya
 - 4) Orang yang bershalawat untuk Rasulullah saw, akan diangkat derajatnya, ditambahkan kebaikannya, dan dihapuskan keburukannya
 - 5) Orang yang bershalawat untuk Rasulullah saw akan mendapatkan pahala setara dengan membebaskan 10 budak tulus karena Allah SWT
 - 6) Orang yang bershalawat untuk Rasulullah saw akan menjadi sebab diampuni dosa-dosa yang dimiliki
 - 7) Shalawat akan memohonkan ampunan kepada yang melantunkan dan akan menghiburnya ketika di dalam kubur
 - 8) Orang yang bershalawat untuk Rasulullah saw, Rasulullah saw akan memberikan syafaat untuknya
 - 9) Shalawat akan menghapuskan kefakiran bagi pelantunnya dan akan berlimpahnya kebaikan dan berkah
 - 10) Orang yang bershalawat untuk Rasulullah saw akan menjadi manusia paling utama di sisinya
 - 11) Keberkahan dan kebaikan bershalawat akan terus mengalir sampai anak cucu.
- h. Pada menit 01.01.27 mepresentasikan *Amar ma'ruf* karena terdapat amalan terpuji yakni walaupun memiliki latar agama yang berbeda di dalam lapas, semua nara pidana dianggap sama. Kebebasan memeluk

agama yang ada pada lapas, tanpa saling menjatuhkan antar agama satu dan agama lain merupakan bentuk toleransi yang termasuk dalam Amar Maruf. Sebagaimana yang tercantum dalam Q.S Al-Baqarah ayat 256 :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ
فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”(Q.S Al-Baqarah : 256)

Seperti yang terdapat pada Q.S Al-Mumthanah ayat 8 :

لَا يَنْهَىٰكُمُ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

“Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil” (Q.S Al-Mumtahanah : 8)

Berdasarkan ayat tersebut, toleransi agama merupakan perbuatan yang termasuk dalam *Amar ma'ruf*, karena mengajak dalam kebaikan untuk saling menghormati dan menghargai antar umat beragama.

- i. Pada menit 01.22.50 peneliti menginterpretasikan bahwa mengucapkan terimakasih merupakan salah satu bentuk menjaga hubungan dengan orang lain. Mengucapkan terimakasih merupakan etika dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia yang sudah ditanam sejak dini, baik dari orang tua atau diajarkan di dunia pendidikan di sekolah.

Bagi beberapa orang, menganggap terima kasih merupakan sebuah kata sederhana, namun kata terimakasih dapat mengubah seluruh pandangan pada hidup seseorang. Beberapa manfaat yang didapatkan jika terbiasa mengucapkan kata terimakasih :

1. Bentuk syukur sederhana
 2. Membuat orang lain merasa dihargai
 3. Menegundang kebaikan
 4. Mendatangkan kebahagiaan
 5. Disenangi orang lain
 6. Motivasi untuk bekerja keras
- j. Pada menit 01.24.24 menunjukkan bahwa bersama dengan siapapun, kita harus selalu mengingat semua ajaran dan nasihat yang telah diberikan kedua orang tua. Sesuai perintah dalam Al-Qur'an: "Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk berbuat baik kepada orang tua, terutama ketika mereka mencapai usia lanjut". Dalam QS. Al-Israa' (17:23-24), Allah berfirman agar kita tidak berkata "ah" kepada mereka dan harus merendahkan diri dengan penuh kasih sayang.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ

 أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أِفٌّ وَلَا تُنَمِرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya :

Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.

- k. Pada menit 01.55.44 memperlihatkan adegan yang meninterpretasikan

Puasa pada bulan Ramadhan sifatnya wajib bagi setiap umat islam yang sehat jasmani maupun rohani, sebagaimana Allah SWT memerintahkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 183 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa"

2. Analisis *Nahi munkar* secara Interpretant

- a. Pada menit 00.29.18 dan 01.47.11 menampilkan Wibisono yang mengancam Dodo untuk mengakui segala tuduhan yang telah dituduhkan kepadanya jika ingin Kartika dapat hidup dengan tenang dan aman. Pada scene ini, peneliti menginterpretasikan bahwa memaksakan kehendak pada orang lain merupakan salah satu bentuk seseorang untuk berkata bohong atau fitnah. Dimana berkata bohong merupakan perbuatan yang tercela, maka dari itu memaksakan kehendak orang lain merupakan *Nahi munkar*, karena merupakan perbuatan yang tercela dan tidak disukai oleh Allah SWT.. Sebagaimana Al-Qur'an menjelaskan dalam surat Al-Hud ayat 18 :

أَلَا لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ

“ingatlah, laknat Allah (ditimpahkan) kepada orang yang zalim” (Q.S Al-Hud:18)

- b. Salah satu adegan pada film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia adalah adanya kekerasan dan tindak kejahatan sebab latar yang dilakukan di dalam penjara. Ditunjukkan dalam beberapa *scene* pada menit 00.35.47; 00.45.52; dan 01.11.25. Apapun bentuk kejahatan dan kekerasan yang

dilakukan kepada makhluk Allah merupakan bentuk tindakan buruk. Sebagaimana yang tercantum dalam Qur'an surat Al-A'raf ayat 33 :

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّي الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ
بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى
اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٣﴾

“Katakanlah (Nabi Muhammad), sesungguhnya Tuhanku hanya mengharamkan segala perbuatan keji yang tampak dan yang tersembunyi, perbuatan dosa, an perbuatan melampaui batas tanpa alasan yang benar. (Dia juga mengharamkan) kamu mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan bukti pembenaran untuk itu dan (mengharamkan) kamu mengatakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui” (Q.S Al-A'raf : 33)

Pada scene ini, peneliti menginterpretasikan bahwa melakukan tindakan kejahatan dan kekerasan pada makhluk hidup merupakan bentuk *Nahi munkar*, karena termasuk dalam perbuatan tercela yang tidak akan membawa kebaikan sama sekali. Orang yang dididik dengan kekerasan hanya akan membekalinya dengan rasa dendam dan tumbuh menjadi pribadi yang rendah diri.

Maka dari itu, perbuatan kejahatan dan kekerasakan merupakan perbuatan yang dilarang oleh Allah karena akan menyebabkan orang lain cedera atau kerusakan pada orang lain, baik secara fisik maupun mental. Kejahatan dan kekerasan sekecil apapun yang dapat merugikan orang lain, tidak diperbolehkan dalam agama. Allah SWT menyukai hambanya bersifat lembut dan santun sebagaimana disebutkan dalam salah satu Hadist Riwayat Muslim :

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَا
عَائِشَةُ إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرِّفْقَ وَيُعْطِي عَلَى الرِّفْقِ مَا لَا يُعْطِي عَلَى الْعُنْفِ وَمَا لَا يُعْطِي
عَلَى مَا سِوَاهُ

“Diriwayatkan dari Aisyah, istri Nabi saw, ‘Rasulullah saw bersabda, Wahai Aisyah, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyantun yang menyukai sikap lembut. Dia memberikan kepada pada sikap lembut, sesuatu yang tidak diberikan pada sikap kasar dan juga sikap-sikap lainnya.” (HR Muslim)

- c. Pada menit 01.17.25 jika diinterpretasikan berdasarkan representasi dan objeknya adalah sebagai berikut :

Islam secara tegas mengharamkan kebohongan. Dikatakan bahwa berbohong adalah salah satu dosa besar, dan pelakunya akan mendapatkan azab yang pedih di dunia dan akhirat. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nahl ayat 105:

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ ﴿١٠٥﴾

“Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah”

Begitu pula dengan fitnah, Allah SWT mengancam pelaku fitnah dengan azab yang berat baik di dunia maupun di akhirat, sebagaimana disebutkan dalam Surah An-Nur ayat 19:

إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ آمَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٩﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat"

Kebohongan dan fitnah adalah dua perilaku tercela dalam Islam dengan konsekuensi serius baik di dunia maupun akhirat. Masyarakat Muslim diajarkan untuk menjunjung tinggi kejujuran dan menghindari segala bentuk kebohongan serta fitnah demi menjaga keharmonisan sosial dan spiritual.

D. Analisis Nilai *Amar ma'ruf nahi munkar* secara Semiotik Charles Sanders Peirce

Berdasarkan analisis Charles Sanders Peirce yang dilakukan melalui tiga proses yang dikenal sebagai semiosis, dengan melibatkan tiga tahap :

Tahap pertama : Analisis nilai *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* melalui panca indera yang disebut dengan representament

Tahap kedua : Mengaitkan representament dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya untuk melakukan analisis nilai *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* secara object

Tahap ketiga : Kemudian mengartikan dari objek berdasarkan pemahaman yang telah dibentuk, dan menghasilkan analisis *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* secara interpretant,

Dengan menghubungkan antara tahap pertama, kedua, dan ketiga, dihasilkan kategori berdasarkan adegan-adegan pada film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia :

1. Adegan yang terdapat pada menit 00.04.38 (mengajar dan mengaji Al-Qur'an), 00.17.30 (Belajar dan menuntut ilmu), 00.49.28 (Melantunkan Shalawat), 01.55.44 (Melaksanakan puasa ramadhan), termasuk ke dalam kategori **melaksanakan ibadah**.
2. Adegan adegan yang terdapat pada menit 00.09.45; 01.45.07; 01.51.00; 02.16.00, merupakan kategori dalam **memperjuangkan**

dan menegakkan keadilan.

3. Adegan pada menit 00.11.40 (membantu orang tua), dan 01.24.24 (mematuhi perkataan dan nasihat orang tua) termasuk ke dalam kategori **berbakti kepada orang tua.**
4. Adegan pada menit 00.15.12 (membantu tetangga), 00.45.50; 01.13.00; 01.36.30 (rela berkorban demi orang lain), 01.22.50 (mengucapkan terimakasih), termasuk ke dalam kategori **menjaga hubungan baik dengan orang lain.**
5. Adegan pada menit 01.01.27 menunjukkan bentuk **toleransi agama**
6. Adegan pada menit 00.29.18 dan 1.47.11 (memaksakan kehendak orang lain), 01.17.25 (berkata bohong dan fitnah) termasuk ke dalam kategori **larangan berkata bohong dan fitnah.**
7. Adegan pada menit 00.35.47; 00.45.52; dan 01.11.25 (beberapa adegan kekerasan dan kejahatan) termasuk ke dalam kategori **larangan melakukan tindak kejahatan dan kekerasan.**

Menurut kategori-kategori pada film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia, nilai *amar ma'ruf* yang dihasilkan dari adegan-adegan yang telah diteliti adalah :

- a) Melaksanakan ibadah dan berbakti kepada kedua orang tua termasuk ke dalam **kewajiban bersyariat**, dimana *amar ma'ruf* dalam kewajiban bersyariat merupakan perintah Allah SWT yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Melaksanakan ibadah dan berbakti kepada orang tua termasuk wajib hukumnya, dimana jika dijalankan akan mendapatkan pahala namun ketika meninggalkan dalam melaksanakan ibadah dan tidak berbakti kepada orang tua maka akan berdosa besar.
- b) Selain itu, melaksanakan ibadah termasuk juga ke dalam nilai

amar ma'ruf mengenai **iman dan taqwa**. Menjalankan ibadah memiliki hubungan yang erat dengan iman dan taqwa, di mana ketiga konsep ini saling melengkapi dan mendukung satu sama lain. Ibadah bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga merupakan manifestasi dari keimanan seseorang kepada Allah SWT dan sarana untuk mencapai ketaqwaan. Ibadah berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat iman dan mengembangkan taqwa. Melaksanakan ibadah merupakan langkah dalam menunjukkan iman. Setiap ibadah yang dilakukan dengan niat yang benar akan memperkuat keimanan seseorang. Ibadah yang konsisten dapat menghasilkan taqwa. Jika menjalankan ibadah dengan ikhlas dan mengharap ridha Allah SWT, maka akan lebih cenderung untuk menjauhi perbuatan dosa dan maksiat.

- c) Berdasarkan nilainya, menjaga hubungan baik dengan orang lain termasuk kedalam nilai *amar ma'ruf* dalam **perluanya berkomunitas** dan nilai **kepedulian sosial**. Komunitas dibangun atas dasar hubungan antar individu. Ketika orang-orang dalam komunitas saling mengenal dan menghargai satu sama lain, mereka lebih mungkin untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah bersama, contohnya dalam salah satu adegan pada film *Miracle in Cell No.7* Versi Indonesia dimana penghuni sel no.7 saling membantu untuk menolong Dodo supaya bebas dari penjara. Kebersamaan ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif. Selain itu, Berinteraksi dengan berbagai individu dalam komunitas memungkinkan kita untuk belajar dari keberagaman perspektif dan pengalaman hidup orang lain melalui kepedulian terhadap orang lain. Menjaga hubungan baik dengan orang lain adalah fondasi penting bagi kehidupan sosial yang sehat dan produktif. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi individu tetapi juga memperkuat struktur komunitas secara keseluruhan.

- d) Toleransi beragama termasuk ke dalam nilai *amar ma'ruf kepedulian sosial* dan **pendidikan moral dan etika**. Toleransi beragama merupakan salah satu nilai penting dalam masyarakat yang multikultural. Dalam konteks kepedulian sosial dan pendidikan moral, toleransi beragama tidak hanya berfungsi sebagai sikap menghargai perbedaan, tetapi juga sebagai landasan untuk menciptakan kerukunan dan keadilan di antara berbagai kelompok agama. Toleransi beragama berkaitan erat dengan nilai-nilai kepedulian sosial. Sikap saling menghargai antar pemeluk agama dapat mengurangi konflik dan menciptakan lingkungan yang harmonis. Beberapa aspek penting dari kepedulian sosial dalam konteks toleransi beragama meliputi : Menghormati Keberagaman dengan mengakui dan menghargai keberadaan berbagai agama dan kepercayaan sebagai bagian dari kekayaan budaya masyarakat, memfasilitasi komunikasi antar umat beragama untuk meningkatkan pemahaman dan mengurangi prasangka, memastikan bahwa semua kelompok agama mendapatkan perlakuan yang adil tanpa diskriminasi. Sedangkan dalam pendidikan moral dan etika, toleransi beragama diajarkan sebagai nilai dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu dengan bertujuan untuk saling menghormati terhadap perbedaan, memahami perspektif orang lain, terlibat aktif dalam mendukung aktivitas sosial dalam kerukunan umat beragama.
- e) Memperjuangkan keadilan merupakan nilai *amal ma'ruf pendidikan moral dan etika*. Pendidikan moral bertujuan untuk membentuk karakter individu agar dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Memperjuangkan keadilan menjadi salah satu pilar utama yang harus diajarkan sejak dini. Dengan menanamkan nilai-nilai

keadilan sejak dini, dapat membentuk generasi yang berkomitmen kuat terhadap keadilan. Selain itu, memperjuangkan keadilan termasuk ke dalam nilai *amar ma'ruf iman dan taqwa*. Iman dan taqwa saling terkait erat dengan keadilan. Seperti yang dijelaskan dalam Surah Al-Ma'idah ayat 8, berbuat adil adalah manifestasi dari ketakwaan seseorang kepada Allah. Ketika seseorang bertakwa, ia akan terdorong untuk memperjuangkan keadilan di sekitarnya.

- f) Larangan melakukan tindak kejahatan, kekerasan, serta berkata bohong dan fitnah merupakan nilai *nahi munkar* dalam **kewajiban bersyariat**. Islam secara tegas melarang segala bentuk kekerasan dan penindasan. Ajaran ini bertujuan untuk melindungi martabat manusia dan mencegah kerusakan dalam masyarakat. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menekankan pentingnya menjaga hubungan baik antar sesama dan mengharamkan tindakan yang dapat menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun verbal. Islam juga mengutuk keras tindakan berbohong dan menyebarkan fitnah. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT mengingatkan umat-Nya untuk tidak berbuat curang atau menipu satu sama lain. Hal tersebut sejalan dengan nilai *nahi munkar* kewajiban bersyariat untuk melarang dalam tindak kejahatan, kekerasan, serta berkata bohong dan fitnah. Ajaran ini bertujuan untuk melindungi hak-hak individu, menjaga keharmonisan sosial, dan mendorong perilaku yang baik di antara umat manusia. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, diharapkan masyarakat dapat hidup dalam kedamaian dan saling menghormati satu sama lain.
- g) Larangan melakukan tindak kejahatan, kekerasan, serta berkata bohong dan fitnah merupakan nilai *nahi munkar* dalam **iman**

dan taqwa. Iman dalam Islam bersifat dinamis; ia dapat bertambah melalui ketaatan kepada Allah dan berkurang akibat kemaksiatan. Oleh karena itu, menjauhi tindakan kejahatan, kekerasan, kebohongan, dan fitnah adalah manifestasi dari iman yang kuat dan taqwa. Ketaatan terhadap larangan-larangan ini tidak hanya mencerminkan kepatuhan kepada Allah tetapi juga kontribusi terhadap masyarakat yang lebih baik. Dengan demikian, larangan melakukan tindak kejahatan, kekerasan, serta berkata bohong dan fitnah merupakan nilai *nahi munkar* yang sesuai berdasarkan iman dan taqwa.

- h)** Larangan melakukan tindak kejahatan, kekerasan, serta berkata bohong dan fitnah merupakan nilai *nahi munkar* dalam **dakwah dan pendidikan**. Dalam dakwah berfungsi sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai positif dalam masyarakat, termasuk melarang semua tindakan kejahatan dan kebohongan. Melalui dakwah, umat Islam diingatkan akan tanggung jawab moral mereka terhadap sesama manusia. Hal tersebut sesuai dengan nilai *nahi munkar*, dimana mencegah dan melarang dalam melakukan tindakan yang dilarang oleh syariat islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengamatan dan analisis temuan yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, menghasilkan kesimpulan dari hasil penelitian yang mengacu pada fokus dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya dengan berdasarkan teori yang digunakan pada objek penelitian. Peneliti telah menemukan adegan-adegan yang mengandung nilai *Amar ma'ruf nahi munkar* dalam film *Miracle in Cell No.7* Versi Indonesia, yang disampaikan melalui pemeran dalam film tersebut. *Scene-scene* tersaji dalam bentuk dialog, perilaku dan kejadian yang ada pada film yang dimaksud. Maka dari itu, peneliti memberikan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut :

Terdapat 16 scene yang termasuk dalam nilai *amar ma'ruf* dan 6 scene yang tergolong dalam nilai *nahi munkar*, dimana adegan-adegan tersebut dikategorikan berdasarkan analisis dari Charles Sander Peirce melalui 3 tahapan : *Representament*, *Object*, dan *Interpretant*. Setelah dianalisis menggunakan tiga tahapan tersebut ditemukan nilai-nilai yang terdapat pada adegan-adegan yang telah dianalisis. Nilai-nilai yang didapatkan antara lain :

- a) melaksanakan ibadah merupakan nilai kewajiban bersyariat dan nilai dalam iman dan taqwa.
- b) berbakti kepada orang tua merupakan nilai kewajiban bersyariat
- c) menjaga hubungan baik dengan orang lain merupakan nilai dari perlunya berkomunitas dan kepedulian sosial
- d) Toleransi beragama tergabung ke dalam nilai kepedulian sosial dan pendidikan moral dan etika
- e) Memperjuangkan keadilan termasuk ke dalam nilai iman dan taqwa, serta nilai pendidikan moral dan etika
- f) Larangan melakukan tindak kejahatan dan kekerasan serta larangan berkata bohong dan fitnah termasuk ke dalam beberapa nilai *amar*

ma'ruf nahi munkar di antaranya; nilai kewajiban bersyariat, iman dan taqwa,, serta dakwah dan pendidikan.

B. Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan :

1. Diharapkan untuk para pembuat film selalu dapat menghasilkan dan menayangkan film-film yang berkualitas, bukan hanya dari pemain melainkan dari alur cerita yang menarik dan banyak terdapat pesan pesan yang dapat diambil dari film tersebut, khususnya pesan dakwah yang mengandung nilai *Amar ma'ruf nahi munkar*.
2. Diharapkan bagi para penikmat film dapat lebih selektif dalam memilih tontotan film yang akan ditonton dan menjadikan film tidak hanya sebagai media hiburan saja, melainkan dapat dijadikan sebagai sarana edukasi.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan dan mengembangkan penelitian yang serupa dari sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Alfathoni, M.A.M., Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta : Deepublish.
- Aziz, Moh. Ali. (2017). *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- Biran, Misbah Yusa. (2009). *Sejarah Film 1900-1950 : Bikin Film di Jawa*. Jakarta : Komunitas Bambu.
- Darma, Surya. Et al., (2020). *Pengantar Teori Semiotika*. Bandung : Media Sains Indonesia
- Effendi, Onong Uchjana. (2020). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana.
- Hosillos, L. (2001). *Sfera Konsentrik dalam Kesustraan Bandingan*. Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Ihsan, Muhammad. (2009). *Amar ma'ruf nahi munkar*. Yogyakarta : Maktabah Al-Hanif
- Panuju, Redi. (2021). *Film & Komunikasi Massa*, Malang: Intrans Publishing.
- Pérez González, L. Et al., (2019). *The Routledge Handbook of Audiovisual Translation*. New York : Routledge
- Prasetya, A.B. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang : Intrans Publishing
- Shihab, Quraish. (2009). *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. Vol.2*. Jakarta : Lentera Hati
- Verevis, Constantine. (2006) *FILM REMAKES*. Edinburgh : Edinburgh University Press
- Wahyuningsih, S. (2019). *Film dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya : Penerbit Media Sahabat Cendekia
- Zoebazary, M. I. (2013). *Kamus Istilah Televisi & Film*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

JURNAL :

- Ahmad, S., & Dalimunthe, Q. (n.d.). (2023). "Terminologi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1),

- Alief Afifah, F., & Kurniati, N. (2022). Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Ajari Aku Islam. *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v2i2.3363>
- Angga, D., & Prima, M. (2022). Analisis Isi Film “The Platform”. *Journal of Digital Communication and Design*. 1(2). 127-134
- Annisa, L., & Adi, A. (2020). Pergeseran Budaya Pada Film Remake *Love You, Love You Not*. *Kalatanda: Jurnal Desain Grafis dan Media Kreatif*. 2(1)
- Asir, M. F. F., Herawati, A. A., Public Healt UINAM, & Arsyam, M. (2022). Konsep Akhlak dalam Islam. <https://doi.org/10.31219/osf.io/2qgah>
- Bahrudin, M., & Yuanyurisma, D. (n.d.). (2020). *Films Based on Adaptation, Sequel, Prequel, and Remake: Between Creativity and Market Dominance*. <http://kinescopemagz.com>
- Batiwara, Izra Seva. (2022). *Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Film Mekah I'm Coming*. (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022). Diakses dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62360>.
- Budiman, M et al., (2005). Tentang Sastra Bandingan. *Kalam : Jurnal Kebudayaan*
- Efendi, Erwan et al., (2023). Memahami Pesan Dakwah dalam Siaran Radio dan Televisi. *Khidmatussifa : Journal of Islamic Studies*. 2(1). 42-51
- Fikra, A., & Arifuddin, P. (2018). Film Sebagai Media Dakwah Islam. *Aqlam : Journal of Islam and Plurality*. 2(2). 113-115
- Harahap, R. R., & Hendra, T. (2022). Pesan Dakwah dalam Film Rentang Kisah (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Journal of Da'wah*, 1(2), 209–236. <https://doi.org/10.32939/jd.v1i2.1514>
- Mahbubi Sukma, G., Marzuki, A., & Fanshoby, M. (2023). Pesan Dakwah dalam Film *Insya Allah SAH* (Analisis Semiotika Rolland Barthes). *Bayyin: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(1), 38–46.
- Mubarok, Ahmad (2023). Makna *Amar ma'ruf nahi munkar* Dalam Film Pengabdian 2: Communion. (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023). Diakses dari <https://www.repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/>.
- Mujahadah, S. (2020). Metode Dakwah Untuk Generasi Milenial. *Jurnal Tabligh*. 21(2), 201-214
- Mustofa, B. M et al., (2021). Telaah Pesan Dakwah dalam Film *Tilik* (Studi Analisis Semiotika). *Komunike : Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 13(2), 223–234
- Noor, Firdaus. (2022). Daur Ulang Film : Intelektualitas *Miracle in Cell No.7*. *Urban :*

Jurnal Seni Urban. 6(2). 103-200

- Rika Handayani, & Darul Ilmi. (2023). Pesan Dakwah Dalam Web Series: Analisis Semeotika Roland Barthes Dalam Channel Youtube B3E Production: Story of Dira Episode 1-9 Edisi 2021. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Komunikasi*, 3(3), 120–142.
- Solihin, R. (n.d.). (2020). Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah.Supiandi. *Ibriez : Jurnal Kependidikan dasar Islam Berbasis Sains*. 5(1)
- Haris. (2020). Dakwah Melalui Film Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film “Sang Kiai” Karya Rako Prijanto. *DESKOVI : Art and Design Journal*. 3(2). 109-115.
- Suriati. (2021). Dakwah dan Hedonisme. *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(1), 1–27. <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.577>
- Syamsuar, A et al., (2022). Perbandingan Representasi Zombie pada Film Amerika-Inggris *Pride and Prejudice and Zombies* (2016) dan Film Korea Kingdom : Ashin of the North (2021). *Visma Design : Journal oof Design*. 2(1) 46-59
- Verevis, C. (2003). Remaking film. *Film Studies*, 2003(4), 87–103. <https://doi.org/10.7227/fs.4.6>
- Widia Kartika, E., & Supena, A. (n.d.). Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Dalam Novel “Pasung Jiwa” Karya Okky Madasari. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasiEmail>
- Yosiyana, K., Efendi, E., Hidayat, W., & Alfarizi, M. (2023). Memahami Pesan Dakwah Dalam Siaran Radio dan Televisi . *Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 42–51. <https://doi.org/10.56146/khidmatussifa.v2i1.58>
- Zaeni, H., Mukmin, H., Syahril, S., Yanti, F., & Aswadi, A. (2020). Dakwah Pemberdayaan Umat Perspektif Al-Qur`an. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 14(1), 95–110. <https://doi.org/10.24090/komunika.v14i1.3276>

INTERNET :

- Al-Qur`an Kemenag, Q.S Al-Baqarah ayat 2, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>, diakses 8 Maret 2024
- Liputan6. ”Penelitian Komparatif Adalah Penelitian dengan Perbandingan, Ini Cara Menyusunnya”, 25 Juli 2023. <https://www.liputan6.com/hot/read/5353211/penelitian-komparatif-adalah->

penelitian-dengan-perbandingan-ini-cara-menyusunnya.) Diakses pada 8 Maret 2024.

StudioJake Media. “*What’s The Difference? Remake? Reboot? Revival?*”, 2 April 2018.

(<https://studiojakemedia.com/2018/04/02/whats-the-difference-remake-reboot-revival/>.) Diakses pada 7 Maret 2024.

<https://dataindonesia.id/varia/detail/daftar-film-indonesia-yang-paling-banyak-ditonton-pada-2022> diakses pada tanggal 20 Mei 2024

<https://voi.id/lifestyle/214697/selamat-film-miracle-in-cell-no-7-resmi-menjadi-film-drama-terlaris-indonesia-tahun-2022> diakses pada tanggal 20 Mei 2024

<https://geotimes.id/opini/semiotika-dasar-dalam-pandangan-charles-sanders-peirce/>, diakses pada 9 Juli 2024

<https://id.wikipedia.org/wiki/>, diakses pada 15 Agustus 2024

Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://www.kbbi.web.id/>. Diakses pada 18 Januari 2024

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Najmah Lu'lu
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 26 Desember 2001
Agama : Islam
Alamat : Jembayat Rt.003 Rw.003 Jembayat Kec. Margasari Kab.
Tegal
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Email : luluulnajmah.07@gmail.com
Instagram : @na.jmlu ____
Riwayat Pendidikan :

1. SDN Jembayat 01
2. SMP N 01 Margasari
3. SMAN 1 Slawi

Semarang, Desember 2024